

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2021)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Auliya Agustina

NIM : 182010300171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FEBRUARI 2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2021)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial**

Oleh :

Nama : Auliya Agustina

NIM : 182010300171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FEBRUARI 2023**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2021)

Oleh :

Nama : Auliya Agustina

NIM : 182010300171

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
pada tanggal 04 April 2023

Pembimbing



(Drs. Nurasik, MM.)

NIDN : 0720086002

Ketua Program Studi Akuntansi



(Wiwil Hativanto, SE., M.Si)

NIDN : 0714107602

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Nama : Auliya Agustina

NIM : 182010300171

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 April 2023

Susunan Dewan Penguji

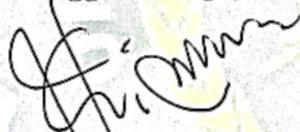
Ketua Penguji



(Drs. Nurasik, MM.)

NIDN : 0720086002

Anggota Penguji I



(Dr. Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA)

NIDN: 008097301

Anggota penguji II



(Nur Ravita Hanun, SE., M.A.)

NIDN : 0726039005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)
Tanggal 04 April 2023

Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Debriana, S.Sos., M.Med.Kom)

NIDN : 0711028001

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2021)

Oleh :

Nama : Auliya Agustina

NIM : 182010300171

Diterima dan Disahkan :
Pada tanggal 04 April 2023

Pembimbing



(Drs. Nurasik, MM.)
NIDN : 0720086002

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu
Sosial



(Poppy Feliana, S.Sos., M.Med.Kom)
NIDN: 0711028001

Ketua Program Studi
Akuntansi



(Ayuwit Hariyanto, SE., M.Si)
NIDN : 0714107602

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Anugerahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021)”**, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Nurasik, MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya proposal skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan pun penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Hidayatulloh, M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph.D Selaku dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Wiwit Hariyanto, SE., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

4. Orang Tua tercinta yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materiil hingga proposal skripsi ini dapat selesai.
5. Adik tercinta juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan semangat kepada penulis
6. Seluruh teman-teman tercinta
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena sempitnya pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah S.W.T memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga proposal skripsi ini berguna baik bagi diri penulis pribadi maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Sidoarjo, 20 Februari 2023


Auliya Agustina

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sidoarjo , 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

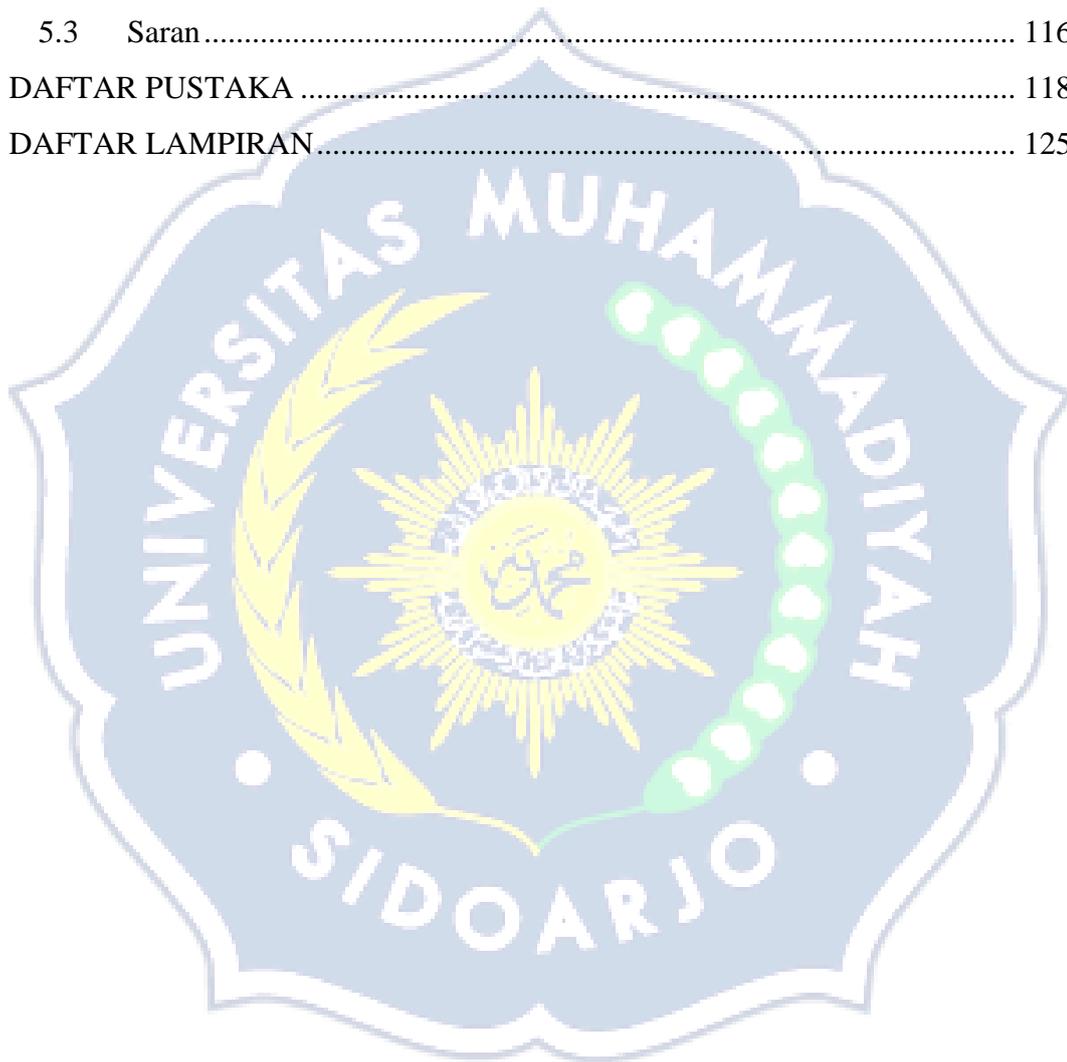


Auliya Agustina
(Auliya Agustina)
182010300171

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Tinjauan Teoritis	22
2.3 Hubungan Antar Variabel	40
2.4 Kerangka Konseptual	46
2.5 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel.....	48
3.4 Populasi dan Sampel	53
3.5 Jenis dan Sumber Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Teknik Analisis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61

4.2	Penyajian Data.....	80
4.3	Analisis Data	91
4.4	Pembahasan	104
BAB V PENUTUP.....		114
5.1	Simpulan.....	114
5.2	Keterbatasan	116
5.3	Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA		118
DAFTAR LAMPIRAN.....		125



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Loading Factor	94
Gambar 4.2 Pengaruh antar variabel termasuk konstruk (inner model)	101

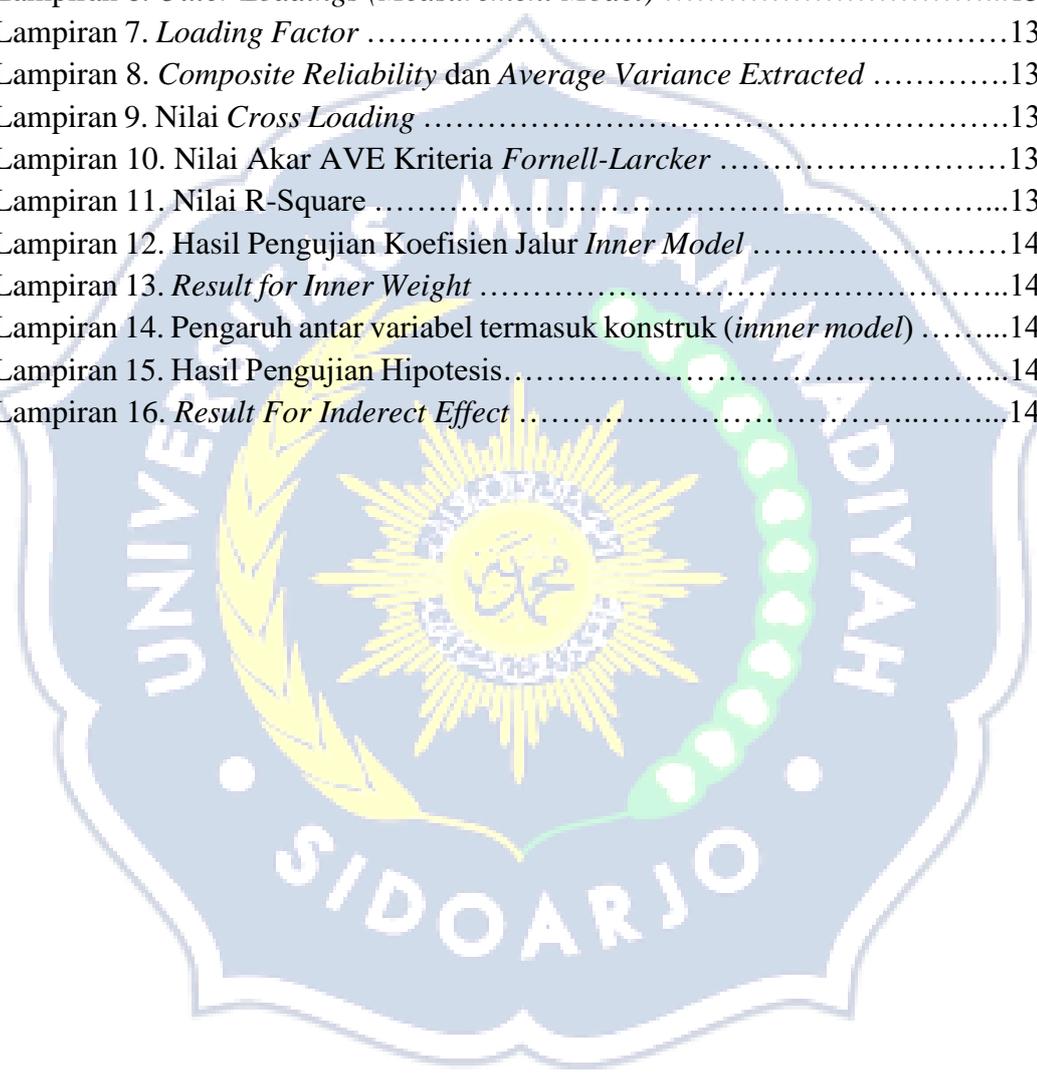


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Indikator Variabel	52
Tabel 3.2 Kriteria penelitian	54
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 3.2 Ringkasan Persyaratan Uji Validitas Convergent dan Discriminant	59
Table 4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan	81
Table 4.2 Perhitungan Profitabilitas.....	83
Table 4.3 Perhitungan Likuiditas	86
Table 4.4 Perhitungan Solvabilitas	88
Table 4.5 Perhitungan Struktur Modal.....	90
Tabel 4.6 <i>Outer Loadings (Measurement Model)</i>	93
Tabel 4.7 Composite Reliability dan Average Variance Extracted	95
Tabel 4.8 Nilai Cross Loading	96
Tabel 4.9 Nilai Akar AVE Kriteria Fornell-Larcker.....	97
Tabel 4.10 Nilai R-Square.....	98
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Jalur <i>Inner Model</i>	98
Tabel 4.12 Result for Inner Weight.....	100
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis	102
Tabel 4.14 Result For Indirect Effect	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Nilai Perusahaan	124
Lampiran 2. Perhitungan Profitabilitas	126
Lampiran 3. Perhitungan Likuiditas	128
Lampiran 4. Perhitungan Solvabilitas	130
Lampiran 5. Perhitungan Struktur Modal	132
Lampiran 6. <i>Outer Loadings (Measurement Model)</i>	134
Lampiran 7. <i>Loading Factor</i>	135
Lampiran 8. <i>Composite Reliability dan Average Variance Extracted</i>	136
Lampiran 9. Nilai <i>Cross Loading</i>	137
Lampiran 10. Nilai Akar AVE Kriteria <i>Fornell-Larcker</i>	138
Lampiran 11. Nilai R-Square	139
Lampiran 12. Hasil Pengujian Koefisien Jalur <i>Inner Model</i>	140
Lampiran 13. <i>Result for Inner Weight</i>	141
Lampiran 14. Pengaruh antar variabel termasuk konstruk (<i>innner model</i>)	142
Lampiran 15. Hasil Pengujian Hipotesis	143
Lampiran 16. <i>Result For Inderect Effect</i>	144



ABSTRAK

Agustina, Auliya. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah Pada Perusahaan *Food & Beverage*. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2019-2021. Jumlah perusahaan *Food & Beverage* pada tahun 2019-2021 sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Ada 19 perusahaan yang digunakan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kata Kunci : Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas ; Nilai Perusahaan ; Struktur Modal

ABSTRACT

Agustina, Auliya. 2023. The Effects of Profitability, Liquidity, and Solvency on Company Value with Capital Structure as a Moderating Variable (Studies on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019 – 2021)

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and solvency on company value with capital structure as a moderating variable (study of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021).

This study uses quantitative methods with secondary data as a data source. In this research, the population data used is in Food & Beverage Companies. The observation period was carried out from the 2019-2021 period. The number of Food & Beverage companies in 2019-2021 is 40 companies. Companies that are the sample of this study were selected using a purposive sampling method. There are 19 companies that are used as samples. The data analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS).

The results of this study indicate that Profitability Affects Firm Value. Liquidity Affects Company Value. Solvability Affects Company Value. Capital Structure strengthens the effect of Profitability on Firm Value. Capital Structure strengthens the effect of Liquidity on Firm Value. Capital Structure strengthens the effect of Solvability on Firm Value

Keywords: Profitability; Liquidity; Solvability ; The value of the company ; Capital Structure

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai entitas memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan adalah memberikan kemakmuran secara maksimal kepada pemilik usaha selaku pemegang saham. Kemakmuran usaha dapat terlihat dari nilai perusahaan yang maksimal sebagai gambaran kinerja perusahaan (Umadiyah & Salim, 2018). Dengan kata lain, kemakmuran pemilik usaha akan tercapai melalui nilai perusahaan yang maksimal salah satunya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Aslindar & Lestari, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap persepsi keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat ketika menggunakan utang dengan proporsi yang tinggi termasuk pajak di dalamnya, tetapi pada kondisi tertentu nilai perusahaan akan menurun ketika proporsi utang dalam struktur modal perusahaan meningkat. Manajer perlu membuat keputusan terkait struktur modal yang optimal yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat mengoptimalkan antar risiko dan return sehingga harga saham menjadi maksimal (Irawan & Kusuma, 2019). Kasus yang terjadi di tengah kondisi perekonomian yang kurang baik menyebabkan masyarakat semakin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan investor perlu

melakukan berbagai analisis. Salah satu analisis yang dilakukan oleh investor yaitu dengan mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering kali diproksikan dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) (Ukhriyawati & Dewi, 2019). *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar (per saham) dengan nilai buku (per saham). PBV bertujuan untuk mengukur selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan terlalu jauh maka mengindikasikan nilai tersembunyi (*hidden value*) di dalam laporan keuangan (Prima et al., 2021). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor (Indrayani et al., 2022).

Salah satu kasus yang terjadi di tengah kondisi perekonomian yang kurang baik yaitu fenomena akhir bulan Juli 2018 tepatnya tanggal 31 Juli 2018. Seiring dengan kekhawatiran pelaku pasar pasca rilisnya beberapa laporan pendapatan perusahaan teknologi dan internet yang berada di bawah perkiraan serta antisipasi menjelang pertemuan *Federal Reserve* menyebabkan beberapa indeks di dunia mengalami pelemahan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Mudjijah et al., 2019). Struktur modal merupakan masalah keputusan pendanaan yang harus diperhitungkan oleh para investor. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan, baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Chasanah, 2019). Tugas

utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan.

Sumber pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah hutang. Hutang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. *Trade-off theory* menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress dan konflik keagenan. Konflik keagenan memunculkan biaya keagenan (*agency costs*) yaitu biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas. Faktor yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah cabang, dan lainnya. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut tergantung dari persepsi investor atas meningkatnya profitabilitas perusahaan (Rusdaniah,

2019). Profitabilitas merupakan daya tarik bagi para investor, karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari usaha manajemen dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh para investor dan profitabilitas juga mencerminkan laba yang nantinya akan di proporsikan ke dalam dana yang harus diinvestasikan kembali, atau dana yang nantinya dikembalikan ke para investor karena hak atas dividen (Erwin & Widyastuti, 2021).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020) ; (Tio & Prima, 2022); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Munthe, 2018); (Swastika, 2021); (Wulandari et al., 2021); (Aslindar & Lestari, 2020); (Fauziah & Sudiyatno, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Idris, 2021); (Utomo, 2021); (Komala et al., 2019)) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan akan berdampak pada penilaian positif dari masyarakat kepada perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (C. Dewi & Susanto, 2022); (Thaib & Dewantoro, 2017)) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Likuiditas diproksikan menggunakan *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank. Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Apabila bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi maka otomatis likuiditasnya tinggi dan pendapatan bunganya akan tinggi (Manoppo & Arie, 2016).

Hasil penelitian yang tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Tio & Prima, 2022); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Idris, 2021)) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Aslindar & Lestari, 2020); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (Thaib & Dewantoro, 2017); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); (Apriana et al., 2016)) yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah Solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Kemampuan suatu perusahaan sangat bergantung kepada komposisi struktur modal yang sudah ditentukan. Struktur modal dapat dikatakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan komposisi modal yang didapat dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham biasa maupun saham preferen. Solvabilitas biasanya diproksikan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Besarnya utang dalam struktur modal sangat penting dalam mempertimbangkan risiko. Risikonya yaitu risiko usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme manajerial (Abrori & Suwitho, 2019).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Tio & Prima, 2022); (Swastika, 2021); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020); (Luthfiana, 2018); (Lumentut & Mangantar, 2019); (C. Dewi & Susanto, 2022); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019)) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Thaib & Dewantoro, 2017); (Idris, 2021); (Apriana et al., 2016)) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga berdasarkan hasil

penelitian sebelumnya. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Sudiyatno, 2020), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Dalam penelitian ini Teknik analisis menggunakan PLS dan Menambahkan variabel Solvabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya . Perbedaannya pada variabel, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan *Food & Beverage* Tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan Perusahaan *Food & Beverage* yaitu karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan (Murni et al., 2017). Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia. *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverages* pun terus

meningkat. Masih banyak perusahaan *food and beverages* yang ekspansi, seperti memperluas pabrik, dan mencari pangsa pasar yang baru. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang *food and beverages* ini. Sisi daya tahan, perusahaan *food and beverages* ini dinilai paling kuat, saham-saham makanan juga masih menarik dan cenderung likuid jika dibandingkan sektor lainnya (Hayuningtyas et al., 2020). Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

3. Apakah Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
5. Apakah Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
6. Apakah Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menguji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk Menguji Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk Menguji Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

4. Untuk Menguji Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
5. Untuk Menguji Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
6. Untuk Menguji Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan mengenai Nilai Perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat dari peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian saat ini. Dalam bagian ini dijelaskan objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi melalui perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain:

1. Febri Indra Farizki dan Suhendro, Endang Masitoh (2021)

“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 38 sampel data untuk diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2015-2019.

2. Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020)

“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif. dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR) dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3. Dwi Astarani Aslindar dan Utami Puji Lestari (2020)

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan atau 65 data selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan path analysis. Hasil pengujian hipotesis terhadap struktur modal menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis terhadap nilai perusahaan menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menggunakan path analysis menunjukkan bahwa profitabilitas dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak melalui struktur modal sebagai variabel intervening, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

4. Izza Noor Fauziah dan Bambang Sudiyatno (2020)

“Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu 255 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2016-2018. Hubungan atau pengaruh terhadap variabel tersebut dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

5. Karin Sri Mardevi , Suhendro , dan Riana R Dewi (2020)

“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi”

Nilai perusahaan adalah fokus utama bagi investor sebelum mereka akan menginvestasikan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dalam memoderasi antara pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear. Hasil diperoleh bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

6. Dini Desryadi Rahmatullah (2020)

“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”

Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor untuk melihat hasil yang diperoleh investor ketika melakukan investasi. Selain itu, profitabilitas dan likuiditas juga digunakan sebagai referensi bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengumpulkan dokumentasi yaitu melalui tahunan laporan dan keuangan perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 200 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software WarpPls. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

terhadap perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Struktur permodalan juga tidak mampu menjadi variabel intervening pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

7. Cynthia Dewi dan Liana Susanto (2022)

“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 70 perusahaan manufaktur sebagai sampel setelah diseleksi dengan metode purposive sampling dari 139 perusahaan dan selama empat tahun. Penelitian ini diolah menggunakan software EViews 11 SV dan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Rachmad Imam Utomo (2021)

“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan rasio

Return On Asset, Likuiditas diproksikan dengan Curent Ratio, dan Solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity ratio. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif . Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan sejumlah 12 perusahaan. Data sekunder menggunakan pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: Uji Regresi data Panel, Uji asumsi klasik, Uji ketepatan model penduga (goodness of fit), dan Pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Febri Indra Farizki dan Suhendro, Endang Masitoh (2021) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan variabel Struktur Modal sebagai variabel moderasi 2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan <i>Food and Beverage</i> 3. Tahun penelitian

		sektor property dan real estate periode 2015-2019.	laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	4. Teknik analisis menggunakan PLS 5. Menambah variabel Solvabilitas sebagai variabel independen
2	Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020) "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif. dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR) dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.	1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	1. Menambahkan variabel Struktur Modal sebagai variabel moderasi 2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan <i>Food and Beverage</i> 3. Tahun penelitian 4. Teknik analisis menggunakan PLS
3	Dwi Astarani Aslindar dan Utami Puji Lestari (2020)	Hasil pengujian hipotesis terhadap nilai perusahaan	1. Sama-sama menggunakan variabel	1. Tahun penelitian

	<p>“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”</p>	<p>menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menggunakan path analysis menunjukkan bahwa profitabilitas dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak melalui struktur modal sebagai variabel intervening, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.</p>	<p>Profitabilitas , Dan Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teknik analisis menggunakan PLS 3. Menambahkan struktur modal sebagai variabel moderasi 4. Menambahkan Solvabilitas sebagai variabel independen 5. menggunakan Objek penelitian perusahaan <i>Food and Beverage</i>
4	<p>Izza Noor Fauziah dan Bambang Sudiyatno (2020) “Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Teknik analisis menggunakan PLS 3. Menambahkan Solvabilitas dan Likuiditas sebagai

	Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)”	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.	kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling 5. Sama-sama menggunakan Variabel struktur modal sebagai variabel moderasi	variabel independen 4. menggunakan Objek penelitian perusahaan <i>Food and Beverage</i>
5	Karin Sri Mardevi , Suhendro , dan Riana R Dewi (2020) “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi”	Hasil diperoleh bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan	1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	1. Tahun penelitian 2. Teknik analisis menggunakan PLS 3. menggunakan Objek penelitian perusahaan <i>Food and Beverage</i> 4. menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi 5. menambahkan 6. Solvabilitas sebagai variabel independen

		terhadap nilai perusahaan.	5. Sama-sama menggunakan variabel moderasi	
6	Dini Desryadi Rahmatullah (2020) “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Struktur permodalan juga tidak mampu menjadi variabel intervening pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling 5. Sama-sama Teknik analisis menggunakan PLS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. menggunakan Objek penelitian perusahaan <i>Food and Beverage</i> 3. menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi 4. menambahkan variabel moderasi 5. menambahkan Solvabilitas sebagai variabel independen
7	Cynthia Dewi dan Liana Susanto (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas , dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Teknik analisis menggunakan PLS 3. menggunakan Objek penelitian perusahaan

	Perusahaan Manufaktur”	memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	<i>Food and Beverage</i> 4. menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi 5. menambahkan variabel moderasi 6. menambahkan Likuiditas sebagai variabel independen
8	Rachmad Imam Utomo (2021) “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020)”	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jenis dan sumber data sama menggunakan kuantitatif dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data sama menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	1. Tahun penelitian 2. Teknik analisis menggunakan PLS 3. menggunakan Objek penelitian perusahaan <i>Food and Beverage</i> 4. menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi 5. menambahkan variabel moderasi

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

2.2 Tinjauan Teoritis

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan atau dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Grand Theory*

a. **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (Gumanti, 2009). Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Indrayani et al., 2022). Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya

pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensinyalan (*signalling theory*).

Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory* motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Kualitas keputusan

investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Diharapkan investor dapat mendapatkan informasi yang tepat dengan menganalisa produktifitas suatu perusahaan dari laba setelah pajak-nya dan total asset perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Dorongan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar seperti investor dan kreditor, dimana manajer mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan prospek yang akan datang.

b. Teori Keagenan

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Menurut (Stephanus, 2018), dalam agensi teori menjelaskan kepentingan antara manajemen dan investor dimana nilai perusahaan yang tinggi memberikan

peluang investasi yang positif oleh investor. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Untuk meminimalkan konflik, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan mengatur ukuran hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan.

Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen.

Karena semakin baik profitabilitas dan likuiditas sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, dengan begitu manajemen dapat memberikan timbal balik kepada pemilik modal atau pun investor atas

kekayaan perusahaan. Teori keagenan juga mendukung hubungan antara leverage dengan kreditor, semakin baik perusahaan tersebut tumbuh dari pembiayaan hutang maka akan meningkatkan kepercayaan kreditor kepada perusahaan. Jika pembiayaan hutang baik maka pembayaran kepada kreditor pun akan semakin lancar. Dengan begitu dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dihadapan kreditor.

c. Trade Off Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 bulan Juni tahun 1963) yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction. Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Artikel ini merupakan perbaikan model awal mereka yang sebelumnya memperhitungkan adanya pajak perseroan (akan tetapi tetap mengabaikan pajak perorangan). Selanjutnya model tersebut dikenal dengan sebutan model MM-2 atau model MM dengan pajak perseroan (Brigham & Houston, 2018). Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Dari model MM-2, dapat dipetik dua hal utama yang berbeda dengan model MM-1 sebelumnya adalah (Brigham & Houston, 2018):

- 1) Dalam model pertama, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam kenyataan, struktur modal mempunyai pengaruh

positif terhadap nilai perusahaan: bertambahnya penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari hutang, sebesar: manfaat pajak dari penggunaan hutang diperoleh dari beban biaya bunga hutang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya.

- 2) Dengan adanya pajak perseroan, diperoleh dua manfaat penggunaan hutang yakni: hutang merupakan sumber modal yang lebih murah daripada ekuitas, dan biaya bunga menjadi elemen pengurang pajak. Dari model MM-1, diketahui bahwa penghematan dari penggunaan hutang yang lebih murah sepenuhnya digantikan oleh peningkatan biaya penggunaan ekuitas. Meskipun demikian, dalam situasi dengan adanya pajak perseroan, keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang lebih besar daripada peningkatan biaya ekuitas.

Ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Suatu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Biaya tersebut terdiri dari 2 (dua) hal (Brigham & Houston, 2001), yaitu :

- 1) Biaya langsung yaitu, biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, atau biaya lainnya yang sejenis.
- 2) Biaya tidak langsung yaitu, biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan

dengan perusahaan secara normal. Misalnya pemasok tidak akan mau memasok barang karena mengkhawatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

Biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan antara pemegang hutang dengan pemegang saham akan meningkat, karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang hutang akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya biaya monitoring dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga. Di sisi lain, tingkat hutang yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Permasalahan lain yang dapat timbul adalah perilaku substitusi aset berisiko lebih rendah kepada aset-aset berisiko tinggi. Perilaku ini timbul karena kerugian atas aset-aset berisiko tersebut berdampak lebih besar terhadap debtholders, bukan pemegang saham. Underinvestment juga merupakan perilaku yang mungkin timbul, dimana manajer akan melepaskan peluang-peluang investasi menguntungkan yang dimilikinya karena keuntungan dari investasi tersebut dinikmati lebih besar oleh debtholders, sehingga mengakibatkan pengalihan kesejahteraan dari pemegang saham kepada debtholders. Ketiga masalah ini menyebabkan biaya pendanaan yang lebih tinggi ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang terlalu besar. Tingkat hutang yang optimal adalah ketika keuntungan dari hutang sebanding dengan biaya yang ditimbulkannya.

Teori ini menaungi hubungan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, leverage merupakan analisis pembiayaan perusahaan dari

hutang. Dalam teori ini leverage berbanding lurus atau berhubungan positif dengan nilai perusahaan, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula nilai perusahaan atau semakin meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Indrayani et al., 2022). Menurut (Dinah & Darsono, 2017), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Sedangkan menurut (Munawir, 2011), “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2019), yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio Profitabilitas, penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Return On Assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Yahdi & Dewi, 2017). Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik (Aslindar & Lestari, 2020).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Aji & Atun, 2019). Sedangkan menurut (Modal et al., 2014), “Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada

waktunya”. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan.

Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Luthfiana, 2018). Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Berdasarkan pengertian likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas. Berikut tujuan rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019) yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, maka penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Cash Ratio*, hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2015).

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas

yang tersedia di bank (Dwi Prastowo 2011:83. Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan (Sifata, 2020). Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti quick ratio, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2016).

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). sedangkan menurut (Dahar et al., 2019), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pendapat lain pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik

kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Munawir, 2011).

Berdasarkan pengertian solvabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2016). Menurut (Kasmir, 2019), ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio solvabilitas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *debt ratio*. Alasan penulis menggunakan debt ratio karena rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman dari pihak lain dibandingkan dengan total aktiva/harta yang dimiliki perusahaan (Luthfiana, 2018).

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Harahap, 2019). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2019)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal

yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Indrayani et al., 2022). Persepsi investor terhadap perusahaan dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan keadaan harga saham perusahaan di pasar. Refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil menjadikan terciptanya harga saham perusahaan di pasar. Harga saham bermanfaat sebagai patokan kinerja perusahaan, harga saham tersebut memperlihatkan seberapa baik kinerja manajemen atas nama pemegang saham (Yahdi & Dewi, 2017).

Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih (Utomo et al., 2016).

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh dari para pemegang saham. Satuan pengukuran PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasibuan, 2016)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai

pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi PBV, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PBV bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien.

6. Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dana internal dan eksternal. Struktur modal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas dari struktur keuangan jangka panjang (Modal et al., 2014). Ada 2 alasan utama yang berhubungan dengan struktur modal, yaitu: perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan dan biaya modal ini akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi (Dewi & Badjra, 2017). Struktur modal juga bisa mengalami perubahan karena adanya Struktur modal juga bisa mengalami perubahan karena adanya assymmetric

information antar pemegang saham dengan manajer perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya informasi yang diketahui hanya manajer perusahaan, tapi tidak diketahui oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2018).

Struktur modal (*capital structure*) adalah pembiayaan perusahaan yang berjangka panjang dapat ditinjau dengan perimbangan utang jangka panjang terhadap ekuitas (Brigham & Houston, 2001). Struktur modal memperlihatkan keseimbangan biaya investasi dengan menggunakan utang, sehingga proporsi antara risk dan return atas investasi dapat diketahui investor dengan melihat struktur modal.

Struktur modal merupakan proporsi pembiayaan utang dibandingkan pembiayaan ekuitas (Febrinita, 2019). Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Struktur modal yang baik yaitu yang mencapai keseimbangan risiko dan return sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui utang dengan membandingkan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. DER yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Nugraha et al., 2021)

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan indikator *return on assets* (ROA). Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Febrinita, 2019).

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan (B. Wijaya & Sedana, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020) ; (Tio & Prima, 2022); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Munthe, 2018); (Swastika, 2021); (Wulandari et al., 2021); (Aslindar & Lestari, 2020); (Fauziah & Sudiyatno, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Nopiyanti & Darmayanti, 2016); (Idris, 2021); (Anjarwati et al., 2015); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); (Apriana et al., 2016)) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (C. Dewi & Susanto, 2022); (Thaib & Dewantoro, 2017); menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang diasumsikan dengan rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal Neraca dibuat (Ardiansyah, 2020). Kewajiban atau utang jangka pendek yang ada dalam Neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari Aktiva Lancar yang juga berputar dalam jangka pendek.

Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan

dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Tio & Prima, 2022); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Idris, 2021); yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Aslindar & Lestari, 2020); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (Thaib & Dewantoro, 2017); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); (Apriana et al., 2016)) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang yang dimiliki, baik utang jangka pendek maupun utang

jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik jangka pendeknya (*Liquid*) dan juga jangka panjangnya (*Solvable*). Analisis solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Komala et al., 2019). Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan indikator *Debt Ratio*. Jika *Debt Ratio* semakin tinggi, maka Nilai Perusahaan akan semakin baik.

Dalam penelitian (Luthfiana, 2018), menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka semakin baik pula Nilai Perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh calon investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan et al., 2019), yang menyatakan hasil bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang artinya bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dalam sudut pandang investor, dampaknya dipercaya kreditur pada saat membutuhkan tambahan yang berasal dari eksternal, karena mempunyai kemampuan tinggi untuk bayar hutang jangka panjang dan menguntungkan. Sehingga meningkatkan harga saham yang kemudian nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Tio & Prima, 2022); (Swastika, 2021); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020);

(Luthfiana, 2018); (Lumentut & Mangantar, 2019); (C. Dewi & Susanto, 2022); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Thaib & Dewantoro, 2017); (Idris, 2021); (Apriana et al., 2016)) menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan dalam memilih pendanaan perusahaan sangat penting, selain bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan memilih pendanaan yang tepat juga akan mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan (Musarofah, 2020). Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan mempekerjakan utang lebih banyak untuk memperoleh manfaat dari pajak (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingginya profitabilitas perusahaan sehingga dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Munthe, 2018); (Fauziah & Sudyatno, 2020)) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Mardevi et al., 2020); (Nopiyanti & Darmayanti, 2016)) menunjukkan bahwa Struktur Modal memperlemah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

5. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *trade of theory* nilai perusahaan akan meningkat ketika struktur modal telah mencapai titik tertentu. Sehingga struktur modal dapat memperkuat likuiditas yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Mardevi et al., 2020)) menunjukkan bahwa Struktur Modal memperlemah Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

6. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

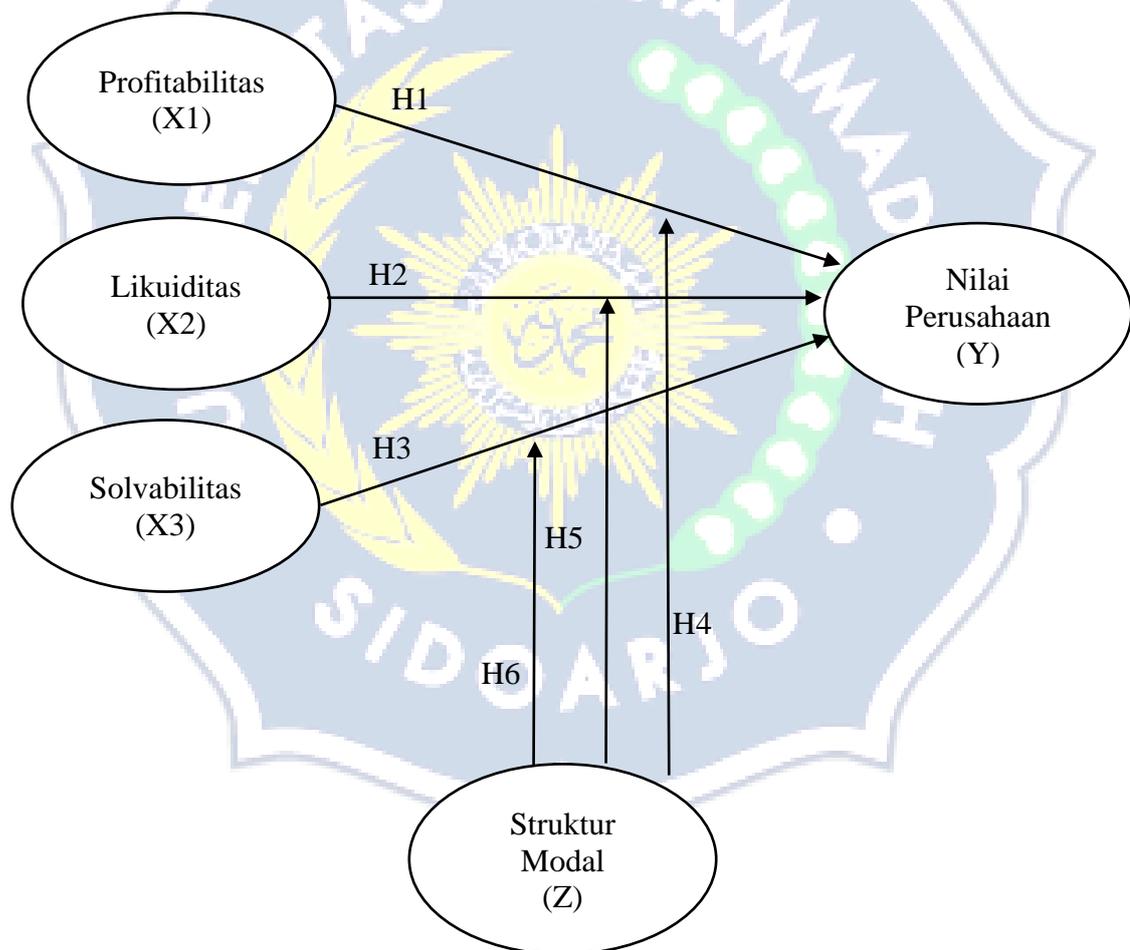
Rasio solvabilitas sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat membiayai utang perusahaan (Kasmir, 2014). Dimana berapa besar beban utang yang menjadi tanggung jawab perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Secara umum rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan kewajibannya.

Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang secara optimal dapat membuat kebijakan tentang komposisi utang dalam jumlah yang wajar mengindikasikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan kinerja perusahaan semakin baik. Struktur modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi dengan

menanamkan dananya pada perusahaan. Sehingga dengan adanya Struktur modal dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi, sehingga tersusunlah kerangka konseptual yakni:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teori sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan juga sebagai jawaban sementara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang di ajukan adalah :

H1 = Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2 = Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H3 = Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H4 = Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

H5 = Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

H6 = Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data (Hermawan & Amirullah, 2016a). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terdapat informasi tempat penelitian, karena peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari BEI yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah **Nilai Perusahaan**. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh dari para pemegang saham. Satuan pengukuran PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasibuan, 2016)

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah **Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas**.

a) Profitabilitas

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Return On Assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini

menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

b) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, maka penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Cash Ratio*, hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

c) Solvabilitas

solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali

utanganya. Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio solvabilitas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *debt ratio*. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2019)

3) Variabel moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel moderating adalah **Struktur modal**. Struktur modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dana internal dan eksternal.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui utang dengan membandingkan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. DER yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Nugraha et al., 2021)

b. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari Perusahaan *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Dari data-data yang sudah terkumpul akan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan sebagai tolak ukur pengumpulan data.

c. Indikator Variabel

Tabel 3.1

Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio	(Kasmir, 2015) ; (Indrayani et al., 2022); (Ardiyana et al., 2022); (R. A. Wijaya et al., 2020)
2	Likuiditas (X2)	$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio	(Kasmir, 2019); (Dewi, 2016); (Aziz et al., 2020); (Chasanah, 2019)
3	Solvabilitas (X3)	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio	(Harahap, 2019); (Akbar, 2016); (Komala et al., 2021); (Sintarini & Djawoto, 2018); (Khikmah &

				Muhamad Yusuf, 2020)
4	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$	Rasio	(Hasibuan, 2016); (Wijaya et al., 2020); (Aji & Atun, 2019); (Kartika Dewi & Abundanti, 2019); (Febrinita, 2019); (Sondakh et al., 2019)
5	Struktur Modal (Z)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	(Nugraha et al., 2021); (Modal et al., 2014); (Sudarmika & Sudirman, 2015); (Kemara Dewi & Badjra, 2017); (Febrinita, 2019)

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Hermawan & Amirullah, 2016b). Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah Pada Perusahaan *Food & Beverage*. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2019-2021. Jumlah perusahaan *Food & Beverage* pada tahun 2019-2021 sebanyak 40 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016a). Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian

Ada 19 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang tidak Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021	(18)
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian	(3)
3	Total Populasi	40
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	19
5	Jumlah observasi 19 x 3 tahun	57

Sumber Data: www.idx.com

Dari kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP

3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. <i>Multi Bintang Indonesia</i> Tbk	MLBI
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
16	PT Siantar Top Tbk	STTP
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk	ULTJ
18	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
19	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka yang di analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dari penelitian ini juga berupa data kualitatif karena beberapa informasi menerangkan dalam bentuk uraian dimana data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan, pendapat, persepsi dan diukur secara tidak langsung.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data base pasar modal, di Galeri

Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2019-2021 dan situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Studi Dokumentasi yaitu Metode yang dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2019-2021. Data tersebut bisa diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- b. Metode Studi Pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh dari jurnal, artikel, buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.7 Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis dan membuktikan hipotesis dan memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis penelitian kuantitatif inferensial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian secara empiris terhadap hipotesis yang sudah dikembangkan adalah dengan *Partial Least Square* (PLS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *first order construct* dan *second order construct*. *First order construct* adalah konstruk yang didefinisikan dapat diukur langsung oleh indikator-indikatornya. Sedangkan *second order construct* adalah konstruk tidak diukur langsung oleh indikator akan tetapi melalui

dimensi-dimensi atau komponen dari masing-masing konstruk untuk selanjutnya dimensi tersebut baru diukur oleh indikator-indikatornya (Ghozali, 2018).

Tekhnik analisis PLS menjadi pilihan dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini karena:

1. Penelitian ini bersifat eksplorasi atau perluasan teori yang sudah ada dengan tujuan mengidentifikasi variabel determinan utama atau memprediksi dan menjelaskan konstruk atau variabel laten yang menjadi target (Sholihin & Ratmono, 2013).
2. Dalam penelitian ini adanya asumsi data yang relatif longgar tidak memerlukan normalitas data dan model pengukuran yang dianalisis seluruhnya adalah pengukuran reflektif. Asumsi distribusi data dalam PLS lebih longgar dalam arti tidak mensyaratkan variabel-variabelnya untuk memenuhi kriteria analisis parametrik seperti normalitas multivariat (Hair dkk, 2014).
3. Model struktural penelitian ini cukup kompleks (memiliki banyak indikator). Penelitian ini hanya mengestimasi model satu arah (*recursive*).
4. Mampu menguji model penelitian yang kompleks (variabel eksogen dan variabel endogen dengan mediating) secara simultan sehingga mampu mengestimasi model secara serempak (simultan) dan lebih tepat dalam pengujian teori. PLS dapat menganalisis model secara keseluruhan sehingga membantu peneliti menyimpulkan apakah model menurut teori didukung oleh data.
5. PLS mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved variables*) dan memperhitungkan kesalahan pengukuran karena

secara konsep variabel telah diukur secara sempurna dengan menggunakan indikator atau item pertanyaan. Variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dalam terminologi PLS disebut variabel laten atau konstruk yang harus diukur dengan indikator atau manifest.

6. PLS sebagai teknik yang sudah mapan dan telah digunakan oleh para peneliti di berbagai bidang ilmu. (Hair, 2014) melaporkan perkembangan pengguna PLS yang semakin meningkat secara signifikan pada 5 tahun terakhir melalui pantauan publikasi jurnal internasional. Teknik ini mampu menghitung koefisien jalur (*path coefficient*), dapat memprediksi konstruk, menganalisis data multivariat, mengembangkan dan menguji hubungan antar variabel berdasarkan teori dan metode yang beragam dalam penelitian manajemen strategi (Roomer, 2016).

b. Analisis Data dengan PLS

Hair dkk. (2014) menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penggunaan teknik analisis dengan model PLS adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi model pengukuran (*Outer Model*)

Tahap evaluasi model pengukuran (*outer model*) ini adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap konstruk atau variabel laten (model). Pengukuran model dengan indikator reflektif dilakukan evaluasi melalui *validitas convergent* dan *discriminant* untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya

berkorelasi tinggi. Uji validitas ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap konstruk. Nilai *loading factor* yang dipersyaratkan harus lebih besar dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Validitas *discriminant* adalah berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Menguji validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 dan juga bisa dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali, 2018). Persyaratan uji validitas tersebut dapat diringkas dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Ringkasan Persyaratan Uji Validitas Convergent dan Discriminant

Validitas	Parameter	Persyaratan
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Communality</i>	> 0,50
	AVE (<i>Average Variance Extraced</i>)	> 0,50
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross loading</i>	> 0,70
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten

Sumber: (Hair, 2014)

Tahap berikutnya dalam pengukuran model yaitu menguji reliabilitas (keakuratan) setiap konstruk. Uji ini dilakukan untuk membuktikan tingkat akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Menguji reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Composite Reliability* 0,70 dan *Cronbach Alpha* dengan nilainya harus lebih besar dari 0,70.

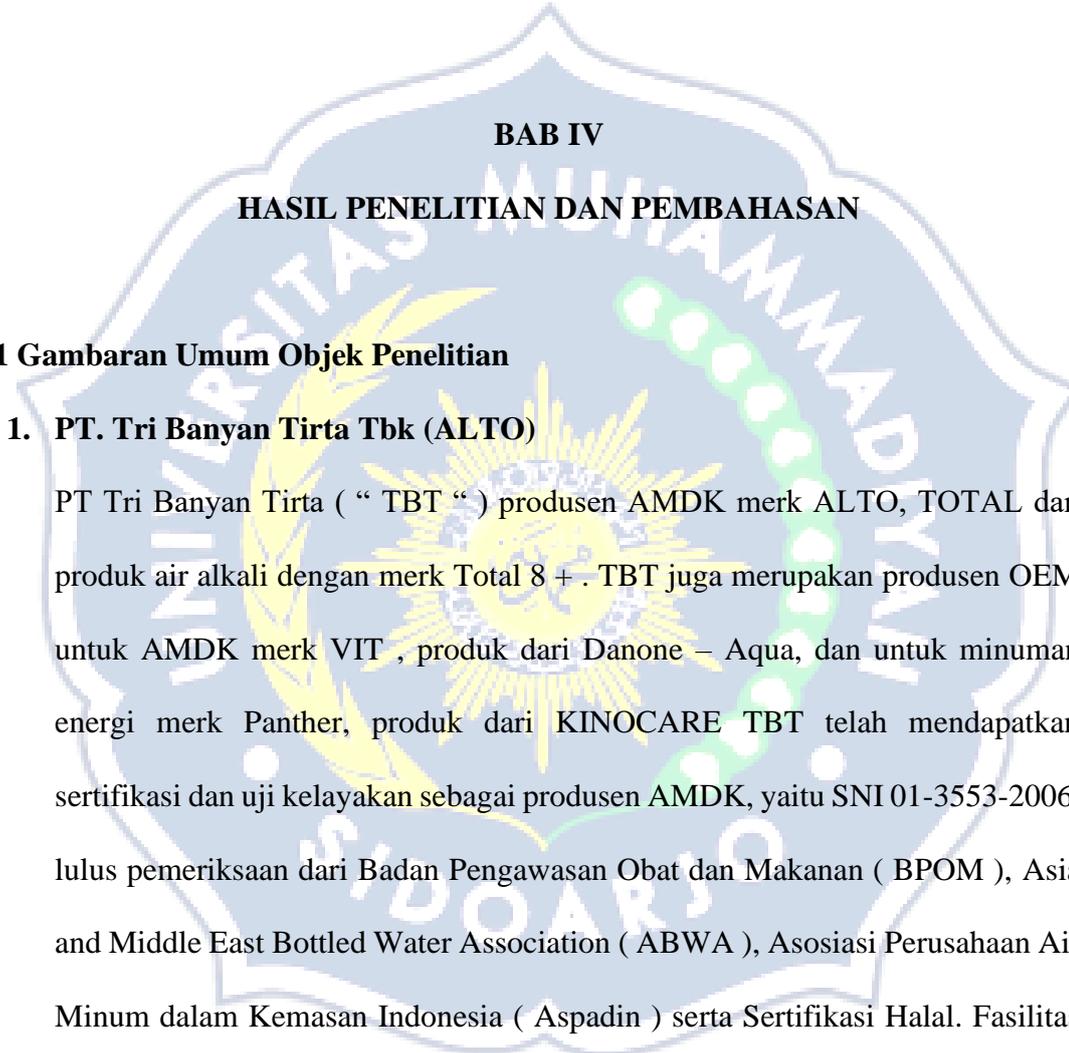
2. Mengevaluasi model struktural (*Inner Model*)

Setelah evaluasi model pengukuran terpenuhi maka dilakukan evaluasi terhadap model struktural yang menghubungkan antar variabel laten (konstruk) yang dilambangkan dengan lingkaran atau oval. Dalam tahap ini akan diperoleh hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang berguna dalam pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis. Selain itu diperoleh juga indikator-indikator *goodness of fit* untuk mengevaluasi model secara keseluruhan.

Mengevaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dan model struktural. Nilai ini juga merupakan uji *goodness of fit model*. Perubahan nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh substantif. Nilai *R-Squares*: 0,67 untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan model kuat, 0,33 menunjukkan model moderat, dan 0,19 menunjukkan model lemah (Ghozali, 2013).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis di lihat dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai P value di bawah 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Begitu juga sebaliknya jika P value di atas 5% atau 0,05 maka hipotesis di tolak. Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Prosedur ini menggunakan seluruh sampel asli untuk dilakukan resampling kembali. Nilai signifikansi yang digunakan 1,96 (signifikan level 5%).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta (“ TBT “) produsen AMDK merk ALTO, TOTAL dan produk air alkali dengan merk Total 8 + . TBT juga merupakan produsen OEM untuk AMDK merk VIT , produk dari Danone – Aqua, dan untuk minuman energi merk Panther, produk dari KINOCARE TBT telah mendapatkan sertifikasi dan uji kelayakan sebagai produsen AMDK, yaitu SNI 01-3553-2006, lulus pemeriksaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Asia and Middle East Bottled Water Association (ABWA), Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) serta Sertifikasi Halal. Fasilitas produksi perusahaan bersertifikat ISO 9001 : 2008, HACCP.

2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama CV Pranoto pada 22 Juli 1972. Pada tahun 1994, nama Perseroan diubah menjadi “PT Campina Ice Cream

Industry” dengan akta No. 11 dari Notaris Sulaimansjah, S.H. pada tanggal 2 September 1994. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi “PT Campina Ice Cream Industry Tbk” pada 19 Desember 2017 oleh akta Anggaran Dasar No. 8 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 0020551.AH.01.02 TH.2017 tertanggal 5 Oktober 2017. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 2017 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 19 Desember 2017.

3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (“Perusahaan”) adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu Perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988 berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390. HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited (“WIL”) yang mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000, RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17532. Untuk kantor perwakilan Perusahaan di Jakarta beralamat di Multivision Tower Lt. 12, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9 B, Guntur Setiabudi, Jakarta Selatan 12980. Selain itu, Perusahaan memiliki pabrik dan kantor cabang dengan alamat di Jl. Khatulistiwa Km 4,3 Batulayang, Pontianak 78244, Kalimantan Barat.

4. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Perseroan didirikan sejak tahun 1988 dengan nama PT Sari Guna, dan pada tahun 1989 Perseroan berubah nama dan hingga saat ini bernama PT Sariguna Primatirta Tbk. Perseroan merupakan bagian dari kelompok usaha Tanobel Food yang memproduksi makanan dan minuman. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan diambil dari nama keluarga pendiri Perseroan keluarga Tanoko, yang telah berkontribusi aktif dalam menghasilkan produk minuman berkualitas terbaik. Sedangkan Nobel atau Noble berarti pengakuan atas produk berkualitas tinggi dengan pemberian servis yang memuaskan kepada konsumen. Tan dan Nobel melambangkan visi untuk menghasilkan produk dan layanan yang layak mendapatkan penghargaan Nobel. Perseroan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2003 melalui pengambilalihan AMDK dan minuman dengan merek “Anda” yang diolah dari mata air pegunungan

Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2004, Perseroan mendirikan pabrik pertamanya di Pandaan dan memproduksi AMDK dengan merek “Cleo” dengan fokus pemasaran pada daerah Jawa Timur. Sejak saat itu, Perseroan secara konsisten terus melakukan ekspansi usaha dengan mendirikan pabrik dan memperluas area pemasarannya ke daerah di luar Jawa Timur. Saat ini Perseroan telah memiliki 27 Pabrik dan 200 Cabang Logistik di bawah PT Sentralsari Primasentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

5. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Tahun 1990an menandai era derasnya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (SMC) melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd. (yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing Limited yang merupakan anak perusahaan SMC), menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan

penyulingan minyak, serta infrastruktur dan pertambangan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga merupakan pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sebanyak 26,25%. Di tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi secara besar-besaran dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih modern dan lebih luas di Bekasi, Jawa Barat. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang Batavia. Perseroan juga mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam.

6. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, selanjutnya disebut “Garudafood” atau “Perseroan” berdiri sejak 1994, kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan makanan dan minuman telah dimulai sejak tahun 1979 oleh keluarga pendiri melalui PT Tudung Putrajaya (“TPJ”). Sebagai perusahaan dari Pati, Jawa Tengah, TPJ memasarkan produk kacang tanah dengan menggunakan merek Kacang Garing Garuda, yang kemudian di tahun 1994 lebih dikenal dengan nama Kacang Garuda. Pada mulanya, TPJ didirikan oleh Darmo Putro dengan nama PT Tudung, dan bergerak di dalam usaha sebagai produsen tepung tapioka. Untuk menunjang pengembangan usahanya, tahun 1997 Perseroan mendirikan PT Sinarniaga Sejahtera (“SNS”) yang bergerak di bidang distribusi makanan dan minuman. Pada tahun yang sama, Perseroan juga melakukan perluasan

usaha dengan mendirikan pabrik biskuit di Gresik, Jawa Timur. Perseroan berhasil meraih kesuksesan dalam memperkenalkan produk-produk unggulan seiring dengan perubahan selera masyarakat Indonesia karena Perseroan selalu beradaptasi dan berinovasi. Perseroan senantiasa menanamkan budaya inovasi kepada setiap karyawan, dan hal ini menjadi kunci kesuksesan Perseroan. Saat ini Perseroan memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di bawah tujuh merek yaitu Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, Leo, Prochiz dan Top Chiz yang meliputi produk-produk biskuit, kacang, pilus (camilan goreng tradisional terbuat dari tepung beras atau tapioka), keripik, pellet snack, confectionery, minuman susu dan minuman coklat serta keju, termasuk produk domestik, dan ekspor dengan total 267 SKU per 31 Desember 2021. Perseroan saat ini juga telah melakukan penjualan ekspor ke lebih dari 20 negara, dengan fokus pada negara-negara ASEAN.

7. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting), Fax: (62-21) 5435-3120. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian,

pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham HOKI \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

8. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan karton untuk produk-produk kami. Kami menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk kami yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, sehingga kami dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin

kesegaran dan ketersediaan produk-produk kami. Sebagian besar produk-produk kami tersedia, baik di outlet ritel modern maupun tradisional di segala penjuru nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) yang ekstensif di Indonesia, kami dapat memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan lebih efisien. Selain di Indonesia, ICBP juga mengekspor produk-produknya ke berbagai negara di dunia. Sebagai bagian dari strategi pengembangan kegiatan usahanya, ICBP mengakuisisi Pinehill Company Limited (“PCL”), produsen mi instan yang memiliki lebih dari 20 pabrik berlokasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara yang menempatkan ICBP sebagai salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dengan pangsa pasar yang kuat secara global.

9. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor.15/POJK.04/2020 yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 28 tanggal 27 Agustus 2021 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0052281.AH.01.02. TAHUN 2021 tanggal 24 September 2021. Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agribisnis dan jasa. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, establishing and operating processed food, seasoning, beverages, packaging, cooking oil, wheat grain mills, flour sacks textile manufacturing, trading, transportation, agribusiness, and services. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

10. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Perseroan memulai kegiatan operasional sejak 90 tahun yang lalu, tanggal 21 November 1931, di brewery pertamanya di Surabaya. Didirikan di Medan tahun 1929 dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen, Perseroan kemudian mengubah nama menjadi N.V. Heineken's NederlandschIndische Bierbrouweerijen Maatschappij di tahun 1936 dimana Heineken menjadi

pemegang saham mayoritas, dan kemudian pindah domisili dari Medan ke Surabaya. Setelah kegiatan operasional tutup sementara selama Perang Dunia II, brewery dibuka kembali di tahun 1949, dan bir Heineken mulai diluncurkan di Indonesia. Di tahun 1951, Perseroan kembali mengubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Setelah mengubah nama di tahun 1972 menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia, Perseroan membuka brewery baru di Tangerang tahun 1973. Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengakuisisi produsen bir dan minuman ringan yang berbasis di Medan, PT Brasseries de l'Indonesia. Kemudian di tahun yang sama, 2 September 1981, Perseroan mengubah domisilinya ke Jakarta dan mengubah namanya menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Di bulan Desember 1981, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana, mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak penggabungan BEJ dan BES di Desember 2007, saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di tahun 1997, Perseroan merelokasi operasional brewery di Surabaya ke brewery baru yang dibangun secara khusus di Sampangagung, Jawa Timur. Di tahun 2004, Perseroan membentuk anak perusahaan pertama, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, yang mulai beroperasi di 1 Januari 2005 sebagai distributor utama di Indonesia dan luar negeri, menangani penjualan dan pemasaran merek-merek Perseroan. Di tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) yang berbasis di Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Heineken International BV (HIBV) memperoleh kembali saham mayoritasnya di bulan September 2013. Di Desember 2014, Perseroan mengoperasikan pabrik

minuman non-alkohol di Sampangagung yang berteknologi canggih senilai Rp 210 miliar, sebagai sebuah langkah penting menuju perusahaan multi-minuman. Di tahun 2017, Perseroan mendirikan anak perusahaan baru, PT Tirta Prima Indonesia, untuk mengelola bisnis minuman non-alkohol dan mulai beroperasi secara komersial di tahun 2018.

11. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membukakan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate

Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

12. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)

Perseroan berkedudukan di Tangerang yang mana didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 08 September 2000 yang dibuat di hadapan Ivonne Barnetha Sinyal, SH. Notaris di Jakarta, Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan HAM berdasarkan Surat Keputusan No. C-20932 HT.01.01.TH.2002 tanggal 28 Oktober 2002 sebagai pengesahan atas pendirian Perseroan dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 00202/BH.30.03/V/2003 Tanggal 28 Oktober 2002 di, serta telah diumumkan dalam, Berita Negara Republik Indonesia No. 5572, Tambahan Berita Negara No. 56 tanggal 6 Mei 2003. Perseroan mengubah Anggaran Dasarnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Pratama Abadi Nusa Industri No. 4 tanggal 4 November 2008 yang dibuat di hadapan Ivonne Barnetha Sinyal, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-88651.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 20 November 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0112577.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 20 November 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29911, Tambahan Berita Negara No. 105 tanggal 30 Desember 2008. Anggaran Dasar Perseroan diubah terakhir kali dengan Akta Notaris No.

01 tanggal 3 April 2018 dibuat di hadapan Rahayu Ningsih, SH., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU0007712.AH.01.02 tahun 2018 tanggal 06 April 2018, dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No AHU-AH.01.03-0137098 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03- 0137100, Daftar Perseroan Nomor AHU0048385.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 6 April 2018, yang mana pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses pengurusan berdasarkan Surat Keterangan Notaris Rahayu Ningsih, S.H. No. 094/NT-IV/2018 tanggal 20 April 2018.

13. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 9 November 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dalam database

Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.03-0189555 tanggal 10 November 2017. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macammacam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi.

14. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Slogan kami “Quality Food, Quality Life”, mewakili komitmen kami untuk menjamin kualitas dalam semua produk yang kami tawarkan. Dengan teliti kami memilih bahan baku kami dari pemasok terpercaya, dan mengolah produk-produk kami di bawah kontrol kualitas yang ketat di pabrik-pabrik pengolahan kami yang bersertifikasi internasional. Kami sangat yakin bahwa makanan yang berkualitas meningkatkan kualitas kehidupan secara keseluruhan, dan keyakinan ini tercerminkan dalam cara kami berbisnis. Sekar Bumi bergerak terutama dalam

bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu Hasil Laut Beku Bernilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Di bawah lini Produk Hasil Laut Beku Bernilai Tambah, kami menghasilkan udang bernilai tambah, ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk makanan olahan beku kami termasuk di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku.

15. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk. Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat

lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Perusahaan berkembang dan memproduksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merk “FINNA”. Produk Perseroan diproduksi dari bahan alami dan diproses secara higienis, sehingga merupakan makanan sehat, aman dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya untuk menyuplai produk makanan sesuai kebutuhannya masing-masing.

16. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 4, tanggal 3 Februari 2022 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Siantar Top Tbk untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0033865.AH.01.11 Tahun 2022, tanggal 18 Februari 2022 (lihat

Catatan 46). Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Entitas berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

17. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus

berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya. Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk- produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO). Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004. Perseroan juga telah 2 kali

melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4.

18. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1947 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1975, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

19. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (“Perseroan”) mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Pendirian “Perseroan” berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat

Keputusan No. C-06880. HT.01.01. TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/ BH. 09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 127 tanggal 26 Juli 2019. Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0056943.AH.01.02 Tahun 2019, tanggal 23 Agustus 2019. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan pemberlakuan Online Single Submission (OSS) Bidang usaha yang di jalankan adalah : Real estat dan kontruksi, Aktifitas jasa, Aktifitas, Perdagangan, Industri, Pertambangan, perkebunan, pertanian dan penguasaan hutan dan jasa penunjang kehutanan. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang, Banten, Indonesia.

4.2 Penyajian Data

a. Nilai Perusahaan.

Satuan pengukuran PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasibuan, 2016)

Table 4.1

Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	PBV <i>Harga per Lembar Saham</i>	<i>Book Value per Share</i>			
				Total Ekuitas	Total Lembar Saham	dibagi	Dibagi
1	ALTO	2019	398	380.730.523.614	661.784.520	575,3088991	0,691802266
2		2020	308	372.883.080.340	2.191.870.558	170,1209403	1,810476708
3		2021	280	363.835.661.084	2.191.870.558	165,9932243	1,68681584
4	CAMP	2019	374	935.392.483.850	5.885.000.000	158,9451969	2,353012279
5		2020	302	961.711.929.701	5.885.000.000	163,4174902	1,848027403
6		2021	290	1.022.814.971.131	5.885.000.000	173,8003349	1,668581364
7	CEKA	2019	1.670	1.131.294.696.834	148.750.000.000	7,6053425	219,5824843
8		2020	1.785	1.260.714.994.864	148.750.000.000	8,475394923	210,6096549
9		2021	1.880	1.387.366.962.835	148.750.000.000	9,326836725	201,5688765
10	CLEO	2019	545	766.299.436.026	12.000.000.000	63,85828634	8,534522789
11		2020	500	894.746.110.680	12.000.000.000	74,56217589	6,705812887
12		2021	470	1.001.579.893.307	12.000.000.000	83,46499111	5,631103457
13	DLTA	2019	6.800	1.213.563.332.000	800.659.050	1515,705508	4,486359629
14		2020	4.400	1.019.898.963.000	800.659.050	1273,824311	3,454165508
15		2021	3.740	1.010.174.017.000	800.659.050	1261,678135	2,964305948
16	GOOD	2019	1.510	2.765.520.764.915	737.958.029.100	3,747531236	402,9319317
17		2020	1.270	2.956.960.513.535	7.379.580.291	400,6949443	3,169493447
18		2021	525	3.030.658.030.412	36.897.901.455	82,13632513	6,391812626
19	HOKI	2019	940	641.567.444.819	2.378.405.500	269,7468724	3,484748467
20		2020	756	662.560.916.609	2.419.438.170	273,8490799	2,76064466
21		2021	232	668.660.599.446	9.677.752.680	69,09254881	3,357815046
22	ICBP	2019	11.150	26.671.104.000.000	11.662.000.000	2287,009432	4,87536249
23		2020	9.575	50.318.053.000.000	11.662.000.000	4314,701852	2,21915681
24		2021	8.700	54.723.863.000.000	11.662.000.000	4692,493826	1,854024815
25	INDF	2019	7.925	54.202.488.000.000	8.780.000.000	6173,4041	1,283732584
26		2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.000.000	9013,444647	0,759975821
27		2021	6.325	86.632.111.000.000	8.780.000.000	9866,98303	0,641026744
28	MLBI	2019	16,133	1.146.007.000.000	2.107.000.000	543,9046037	0,029661451
29		2020	9.517	1.433.406.000.000	2.107.000.000	680,3065971	13,98928078
30		2021	8.183	1.099.157.000.000	2.107.000.000	521,6691979	15,68618587
31	MYOR	2019	2.050	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,7779932	4,62985973
32		2020	2.710	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,1200154	5,375704033

33		2021	2.040	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508,0810394	4,015107516
34	PANI	2019	113	39.706.824.019	41.000.000.000	0,968459122	116,6801958
35		2020	116	39.964.889.000	41.000.000.000	0,97475339	119,0044591
36		2021	1.725	41.980.901.000	41.000.000.000	1,023924415	1684,694666
37	ROTI	2019	1.300	3.092.597.379.097	1.663.460.681	1859,134643	0,699250054
38		2020	1.360	3.227.671.047.731	839.801.166	3843,375287	0,353855634
39		2021	1.360	2.849.419.530.726	1.063.613.966	2678,997852	0,507652516
40	SKBM	2019	410	1.035.820.381.000	172.600.321.700	6,001265645	68,31892208
41		2020	324	961.981.659.335	173.010.321.700	5,560255885	58,27069954
42		2021	360	992.485.493.010	173.010.321.700	5,736568103	62,75529088
43	SKLT	2019	1.610	380.381.947.966	690.740.500	550,6871943	2,923619827
44		2020	2.420	406.954.570.727	690.740.500	589,1569565	4,107564161
45		2021	1.565	541.837.229.228	690.740.500	784,4295061	1,995080486
46	STTP	2019	4.500	2.148.007.007.980	131.000.000.000	16,39700006	274,4404454
47		2020	9.500	2.673.298.199.144	131.000.000.000	20,40685648	465,529809
48		2021	7.550	3.300.848.622.529	131.000.000.000	25,19731773	299,6350676
49	ULTJ	2019	1.680	5.655.139.000.000	577.676.000.000	9,789465029	171,613055
50		2020	1.600	4.781.737.000.000	577.676.000.000	8,27754139	193,2941105
51		2021	1570	5.138.126.000.000	577.676.000.000	8,894477181	176,5140287
52	TBLA	2019	995	5.362.924.000.000	667.762.000.000	8,031190754	123,8919645
53		2020	935	5.888.856.000.000	667.762.000.000	8,81879472	106,0235587
54		2021	795	6.492.354.000.000	667.762.000.000	9,722556839	81,76861428
55	BTEK	2019	50	2.142.615.920.977	578.468.704.700	3,703944403	13,49912271
56		2020	50	1.662.371.639.854	578.468.704.700	2,873745159	17,39889838
57		2021	50	1.561.589.927.097	578.468.704.700	2,699523612	18,5217865

Sumber : Data diolah (2023)

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Return On Assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang

maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

Table 4.2
Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Assets		dibagi
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	
1	ALTO	2019	-7.383.289.239	1.103.450.087.164	-0,006691095
2		2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	-0,009501024
3		2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	-0,008200628
4	CAMP	2019	76.758.829.457	1.057.529.235.985	0,072583175
5		2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0,040525251
6		2021	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0,087222218
7	CEKA	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,154663961
8		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116050061
9		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110208791
10	CLEO	2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,105013099
11		2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101280167
12		2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,134041045
13	DLTA	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,222874337
14		2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,100740604
15		2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0,143646236
16	GOOD	2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	0,086067655
17		2020	245.103.761.907	6.670.943.518.686	0,036741993
18		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07280429
19	HOKI	2019	103.723.133.972	848.676.035.300	0,122217583
20		2020	38.038.419.405	906.924.214.166	0,041942225
21		2021	12.533.087.704	989.119.315.334	0,012670956
22	ICBP	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138468716
23		2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,071615928
24		2021	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,06691376
25	INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061359848

26		2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,053648724
27		2021	11.203.585.000.000	179.356.193.000.000	0,06246556
28	MLBI	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416320268
29		2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,0982371
30		2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,227873418
31	MYOR	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107123275
32		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106088659
33		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,060802979
34	PANI	2019	-1.224.172.995	43.083.855.372	-0,028413729
35		2020	224.178.000	98.191.212.000	0,002283076
36		2021	1.680.076.000	163.913.597.000	0,010249766
37	ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
38		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037871512
39		2021	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,067125171
40	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
41		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003062058
42		2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,015076633
43	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,056829843
44		2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,054945442
45		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095064402
46	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
47		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182264361
48		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,15757473
49	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,156749221
50		2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,126759344
51		2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172379887
52	TBLA	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,03807141
53		2020	680.730.000.000	19.431.293.000.000	0,035032666
54		2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,037560015
55	BTEK	2019	-83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0,016852185
56		2020	-509.507.890.912	4.223.727.970.627	-0,120629902
57		2021	-106.511.989.327	4.173.043.810.054	-0,025523813

Sumber : Data diolah (2023)

c. Likuiditas

Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)



Table 4.3

Perhitungan Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cash Ratio		
			Kas dan setara kas	Hutang Lancar	dibagi
1	ALTO	2019	2.979.885.392	200.070.083.238	0,014894208
2		2020	24.388.817.920	232.807.819.931	0,104759445
3		2021	15.903.784.073	232.428.387.396	0,068424448
4	CAMP	2019	348.062.973.183	57.300.411.135	6,074353853
5		2020	478.735.929.325	56.665.064.940	8,44851991
6		2021	610.486.190.679	64.332.022.572	9,489615999
7	CEKA	2019	366.378.768.108	222.440.530.626	1,647086379
8		2020	441.806.177.838	271.641.005.590	1,626434039
9		2021	234.899.763.801	283.104.828.760	0,829727154
10	CLEO	2019	6.843.501.828	204.953.165.337	0,033390564
11		2020	22.890.468.010	147.545.013.406	0,155142268
12		2021	4.761.050.331	182.882.815.706	0,026033339
13	DLTA	2019	844.219.288.000	160.587.363.000	5,257071741
14		2020	697.228.431.000	147.207.676.000	4,736359203
15		2021	812.799.484.000	244.206.806.000	3,328324453
16	GOOD	2019	485.136.396.267	1.303.881.731.637	0,372070859
17		2020	859.338.834.174	1.314.344.090.213	0,653815725
18		2021	904.325.920.495	1.771.339.531.925	0,51053223
19	HOKI	2019	33.251.824.546	161.901.915.986	0,205382526
20		2020	4.787.116.907	188.719.266.211	0,025366339
21		2021	4.842.160.614	280.958.063.589	0,01723446
22	ICBP	2019	8.359.164.000.000	6.556.359.000.000	1,274970452
23		2020	9.535.418.000.000	9.176.164.000.000	1,039150782
24		2021	20.377.977.000.000	18.896.133.000.000	1,07842049
25	INDF	2019	13.745.118.000.000	24.686.862.000.000	0,556778662
26		2020	17.336.960.000.000	27.975.875.000.000	0,61971109
27		2021	29.478.126.000.000	40.403.404.000.000	0,72959511
28	MLBI	2019	77.797.000.000	1.588.693.000.000	0,048969184
29		2020	633.253.000.000	1.338.441.000.000	0,473127318
30		2021	638.197.000.000	1.682.700.000.000	0,379269626
31	MYOR	2019	2.982.004.859.009	3.726.359.539.201	0,800246146
32		2020	3.777.791.432.101	3.559.336.027.729	1,061375325
33		2021	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	0,540208677
34	PANI	2019	12.757.870.586	2.164.354.239	5,894539053

35		2020	4.347.108.000	49.346.713.000	0,088093162
36		2021	11.069.402.000	115.780.599.000	0,095606709
37	ROTI	2019	1.185.910.198.515	1.106.938.318.565	1,07134262
38		2020	1.010.872.461.721	404.567.270.700	2,498651114
39		2021	758.901.794.493	483.213.195.704	1,570532016
40	SKBM	2019	170.632.054.962	668.931.501.885	0,255081506
41		2020	176.646.721.652	701.020.837.232	0,25198498
42		2021	216.907.258.764	883.202.660.221	0,245591718
43	SKLT	2019	22.358.640.194	293.281.364.781	0,076236143
44		2020	71.810.853.147	247.102.759.160	0,290611296
45		2021	127.460.249.506	241.664.687.612	0,527426041
46	STTP	2019	100.727.141.756	408.490.550.651	0,246583774
47		2020	143.139.894.175	626.131.203.549	0,228610063
48		2021	207.073.828.564	475.372.154.415	0,435603614
49	ULTJ	2019	2.040.591.000.000	836.314.000.000	2,439981873
50		2020	1.649.669.000.000	2.327.339.000.000	0,708821964
51		2021	1.598.901.000.000	1.556.539.000.000	1,027215508
52	TBLA	2019	400.674.000.000	4.027.369.000.000	0,09948778
53		2020	479.577.000.000	5.385.025.000.000	0,089057525
54		2021	690.152.000.000	6.208.185.000.000	0,111168079
55	BTEK	2019	6.892.629.464	521.992.920.130	0,01320445
56		2020	3.941.140.398	272.479.783.618	0,014463974
57		2021	5.318.658.600	309.149.508.272	0,017204163

Sumber : Data diolah (2023)

d) Solvabilitas

Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2019)

Table 4.4

Perhitungan Solvabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Debt Ratio</i>		
			Total Hutang	Total Aktiva	dibagi
1	ALTO	2019	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,654963529
2		2020	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0,662816071
3		2021	725.373.304.291	1.089.208.965.375	0,665963399
4	CAMP	2019	122136752135	1.057.529.235.985	0,115492554
5		2020	125161736940	1.086.873.666.641	0,115157576
6		2021	124445640572	1.147.260.611.703	0,108471989
7	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089
8		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,19529198
9		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,182645559
10	CLEO	2019	478.844.867.693	1.245.144.303.719	0,384569777
11		2020	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0,317477514
12		2021	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0,257088281
13	DLTA	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,148964106
14		2020	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0,167824048
15		2021	298.548.048.000	1.308.722.065.000	0,228121811
16	GOOD	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0,453785542
17		2020	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	0,556740286
18		2021	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	0,552115241
19	HOKI	2019	207.108.590.481	848.676.035.300	0,244037279
20		2020	244.363.297.557	906.924.214.166	0,269441805
21		2021	320.458.715.888	989.119.315.334	0,323983882
22	ICBP	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,310990011
23		2020	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	0,514249767
24		2021	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	0,536500162
25	INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,436556134
26		2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,514896812
27		2021	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,516982884
28	MLBI	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60440912
29		2020	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0,506984359
30		2021	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	0,623836206
31	MYOR	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,479988317
32		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,430086323
33		2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	0,429650108
34	PANI	2019	3.377.031.353	43.083.855.372	0,078382757
35		2020	58.226.323.000	98.191.212.000	0,592989147

36		2021	121.932.696.000	163.913.597.000	0,743883962
37	ROTI	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,3394827
38		2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,275033644
39		2021	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0,320156009
40	SKBM	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,430987776
41		2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,456095936
42		2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,496309719
43	SKLT	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519018662
44		2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,474125849
45		2021	347.288.021.564	889.125.250.792	0,390595162
46	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807
47		2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,224905182
48		2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,157784285
49	ULTJ	2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,144252743
50		2020	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0,453772717
51		2021	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	0,306301351
52	TBLA	2019	12.000.079.000.000	17.363.003.000.000	0,691129236
53		2020	13.542.437.000.000	19.431.293.000.000	0,696939571
54		2021	14.591.663.000.000	21.084.017.000.000	0,692072246
55	BTEK	2019	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0,569344912
56		2020	2.561.356.330.773	4.223.727.970.627	0,606420761
57		2021	2.611.453.882.957	4.173.043.810.054	0,62579115

Sumber : Data diolah (2023)

d. Struktur Modal

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui utang dengan membandingkan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. DER yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Nugraha et al., 2021)

Table 4.5

Perhitungan Struktur Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER		dibagi
			Total Debt	Total Equity	
1	ALTO	2019	722.719.563.550	380.730.523.614	1,898244345
2		2020	732.991.334.916	372.883.080.340	1,965740398
3		2021	725.373.304.291	363.835.661.084	1,993683912
4	CAMP	2019	122136752135	935.392.483.850	0,130572732
5		2020	125161736940	961.711.929.701	0,130144727
6		2021	124445640572	1.022.814.971.131	0,121669749
7	CEKA	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,231402875
8		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,242686757
9		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,223459432
10	CLEO	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	0,624879577
11		2020	416.194.010.942	894.746.110.680	0,465153194
12		2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0,346054954
13	DLTA	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,17503857
14		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,201668947
15		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,295541207
16	GOOD	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0,830782736
17		2020	3.713.983.005.151	2.956.960.513.535	1,25601373
18		2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	1,23271719
19	HOKI	2019	207.108.590.481	641.567.444.819	0,322816552
20		2020	244.363.297.557	662.560.916.609	0,368816348
21		2021	320.458.715.888	668.660.599.446	0,479254671
22	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451357769
23		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,058671169
24		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,157498055
25	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,774799692
26		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061417085
27		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,070320011
28	MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,52786414
29		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,028333215
30		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,658416405
31	MYOR	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923033718
32		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,754651695
33		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,753309702
34	PANI	2019	3.377.031.353	39.706.824.019	0,085049143
35		2020	58.226.323.000	39.964.889.000	1,456936938

36		2021	121.932.696.000	41.980.901.000	2,904480206
37	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,513964888
38		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,379374356
39		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,470925702
40	SKBM	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,757431487
41		2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,838559529
42		2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0,985347024
43	SKLT	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,079082743
44		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,901595652
45		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,640945293
46	STTP	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,341505439
47		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,290164734
48		2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0,187344266
49	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,168569331
50		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,83073975
51		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0,441548144
52	TBLA	2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	2,237600048
53		2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	2,299671957
54		2021	14.591.663.000.000	6.492.354.000.000	2,247515
55	BTEK	2019	2.832.632.209.365	2.142.615.920.977	1,322043854
56		2020	2.561.356.330.773	1.662.371.639.854	1,540784425
57		2021	2.611.453.882.957	1.561.589.927.097	1,672304513

Sumber : Data Diolah (2023)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan antar variable laten dengan indicator-indikatornya akan memvaliditasi model dan menguji reliabilitas konstruksinya sebagaimana teori yang digunakan dari riset-riset terdahulu. Dalam melakukan uji Outer model dengan menggunakan PLS, terdapat tiga kriteria yang dapat digunakan, yaitu: *Composite Reliability*, *Discriminant Validity* dan *Convergent Validity*. Tahapan dalam evaluasi ini dimulai dengan menguji reliabilitas konstruk yaitu menggunakan *composite reliability* (CR)

kemudian dengan melihat *average variable extracted* (AVE), dan melalui *alpha cronbach's*. Jika nilai CR lebih besar dari 0.7. Nilai AVE minimum adalah 0,5 dan nilai *alpha cronbach's* minimum nilai 0,6, maka konstruk dianggap reliabel (Razak dkk, 2016). Menguji validitas konstruk dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* menguji hubungan antar manifes variable dalam sebuah konstruk dengan ukuran AVE, sedangkan *discriminant validity* untuk menguji hubungan manifes variable dalam sebuah konstruk berhubungan dengan manifes variable konstruk yang lain dalam sebuah model struktur. Hair dkk (2014) menjelaskan bahwa *discriminant validity* diukur dengan *cross loadings* konstruk yang diterima jika *outer loading* setiap item konstruk lebih besar 0,70 dan AVE sebesar 0,5 atau lebih.

1. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

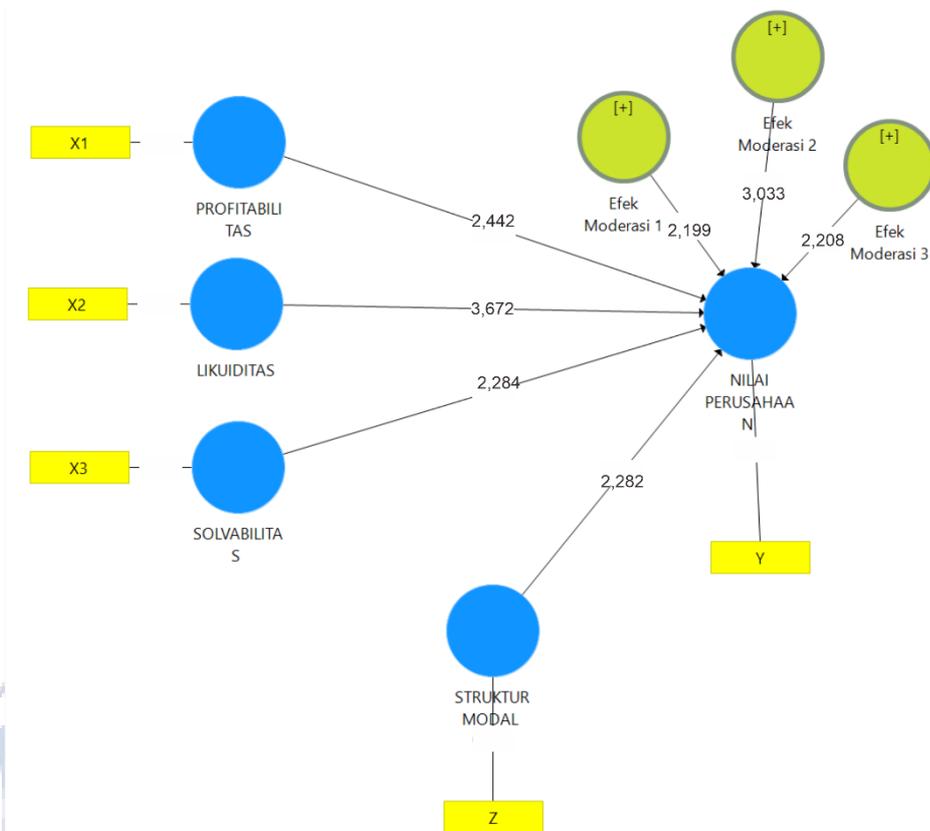
Untuk konstruk dengan indikator reflektif, uji reliabilitas indikator dalam PLS dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari masing-masing indikator yang mengukur konstruk tersebut yang menunjukkan korelasi antar skor item atau skor komponen dengan skor konstruk. Uji validitas ini dapat dilihat dari loading factor untuk setiap konstruk. Nilai loading factor yang dipersyaratkan harus lebih dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Validitas discriminant adalah berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari konstruk yang berbeda. Seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Menguji validitas ini dilakukan dengan melihat *cross loadings* untuk setiap

variable harus lebih besar dari 0,70 dan juga bisa dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali, 2012). Hasil dari pengolahan data dengan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Outer Loadings (Measurement Model)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Likuiditas * Struktur Modal		0,822						
Profitabilitas * Struktur Modal	0,820							
Solvabilitas * Struktur Modal			0,770					
X1						0,987		
X2				0,888				
X3							0,736	
Y					0,877			
Z								0,861

Sumber : Output SmartPLS



Gambar 4.1
Loading Factor

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS yang ditampilkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki validitas yang baik karena memiliki loading faktor diatas 0,7. Oleh karena itu, pengujian validitas dengan *outer loadings* telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan juga bahwa model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas konstruk yang bersifat reflektif dalam penelitian ini menggunakan dasar *alpha cronbach*, *composite reliability* dan *average extracted (AVE)* dengan hasil yang

menunjukkan bahwa nilai dari semua konstruk lebih besar dari batas minimum *alpha cronbach* lebih besar dari 0,7, composite reliability lebih besar atau sama dengan 0.70 dan AVE lebih besar atau sama dengan 0,5 (Hair *et al.*, 2014). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	0,813	0,827	0,877	0,988
Efek Moderasi 2	0,873	0,878	0,972	0,897
Efek Moderasi 3	0,722	0,988	0,973	0,783
LIKUIDITAS	0,978	0,867	0,907	0,898
NILAI PERUSAHAAN	0,973	0,866	0,097	0,986
PROFITABILITAS	0,791	0,896	0,872	0,874
SOLVABILITAS	0,993	0,877	0,893	0,873
STRUKTUR MODAL	0,872	0,873	0,903	0,982

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah lebih besar dari 0,7. Dengan demikian semua konstruk pada model yang diestimasi sudah memenuhi persyaratan *internal consistensi reliability*. Begitu juga dengan melihat nilai *cronbach's alpha* bahwa nilainya lebih besar dari 0,7. Dengan demikian *cronbach's alpha* telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima. Nilai AVE dalam tabel tersebut juga menunjukkan lebih besar dari 0,50, maka indikator yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konvergen (Hair dkk, 2014).

Selanjutnya mengukur validitas diskriminan yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda

seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *cross loading* sebagaimana di tabel berikut.

Tabel 4.8

Nilai Cross Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Likuiditas * Struktur Modal	0,030	0,893	-0,573	-0,846	-0,056	0,135	0,197	-0,017
Profitabilitas * Struktur Modal	0,893	0,030	-0,400	0,135	-0,347	0,441	-0,152	-0,267
Solvabilitas * Struktur Modal	-0,400	-0,573	0,987	0,188	0,555	-0,145	0,208	0,514
X1	0,441	0,135	-0,145	0,070	0,003	0,981	-0,322	-0,331
X2	0,135	-0,846	0,188	0,783	-0,119	0,070	-0,632	-0,492
X3	-0,152	0,197	0,208	-0,632	0,114	-0,322	0,786	0,460
Y	-0,347	-0,056	0,555	-0,119	0,908	0,003	0,114	0,285
Z	-0,267	-0,017	0,514	-0,492	0,285	-0,331	0,460	0,979

Sumber : Output SmartPLS

Dengan melihat tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa setiap indicator memiliki nilai *loading factor* tertinggi ketika dihubungkan dengan konstruk yang lain. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau sudah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Untuk memenuhi validitas diskriminan berikutnya dapat dilakukan dengan membandingkan akar AVE (*square root of average varians extracted*) terhadap setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Setiap model dikatakan memenuhi

syarat validitas diskriminan apabila akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Hasil penelitian ini terkait validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Nilai Akar AVE Kriteria Fornell-Larcker

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Efek Moderasi 1	1,000							
Efek Moderasi 2	0,030	1,000						
Efek Moderasi 3	-0,400	-0,573	1,000					
Likuiditas	0,135	-0,846	0,188	1,000				
Nilai Perusahaan	-0,347	-0,056	0,555	-0,119	1,000			
Profitabilitas	0,441	0,135	-0,145	0,070	0,003	1,000		
Solvabilitas	-0,152	0,197	0,208	-0,632	0,114	-0,322	1,000	
Struktur Modal	-0,267	-0,017	0,514	-0,492	0,285	-0,331	0,946	1,000

Sumber : Output SmartPLS

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa nilai akar AVE pada diagonal lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model ini. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa model dengan indikatornya telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

2. Evaluasi Inner model (model Struktural)

Evaluasi *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat estimasi koefisien jalur pengaruh antar konstruk. Nilai yang dihasilkan dalam analisis *path coefficient* menjadi dasar saat melaksanakan estimasi. Hasil nilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan jika hasil nilainya negative

maka pengaruh yang terjadi negative atau tidak berpengaruh. Nilai *path coefficient* yang dicapai positif dan semakin tinggi maka pengaruhnya semakin tinggi pula.

Menguji hubungan dan tingkat signifikansi antar variable dalam evaluasi *inner model* dengan PLS dalam penelitian ini menggunakan beberapa parameter diantaranya *Coefficient of Determinant* (R^2), *Cross Validated redundancy* atau *inner model predictive relevance* (Q^2) dan *path coefficient*. Hair dkk (2014) menjelaskan bahwa parameter *Coefficient of Determinant* (R^2) menunjukkan kombinasi pengaruh atas variable eksogen terhadap variable endogen. Sebagaimana persyaratan sebelumnya bahwa nilai *R-square* (R^2) yang memenuhi kriteria adalah nilai 0,75 atau lebih termasuk dalam kategori model kuat, nilai 0,5 sebagai kriteria model sedang dan nilai 0,25 termasuk kriteria model lemah. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis *R-square* (R^2) seperti pada tabel berikut;

Tabel 4.10

Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
NILAI PERUSAHAAN	0,785	0,804

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil menunjukkan sebagai model yang kuat dengan nilai *R-square* 0,785 diatas 0,75.

3. Hasil Analisis Koefisien Jalur *Inner Model*

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Koefisien Jalur *Inner Model*

No	Hubungan Variabel		Koefisien Jalur
1	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	3,077

2	Likuiditas	Nilai Perusahaan	5,807
3	Solvabilitas	Nilai Perusahaan	70,910

Sumber : Output SmartPLS

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 3,077. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 5,807. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.

Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan mempunyai koefisien dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 70,910. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan searah antara Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) Antar Variabel

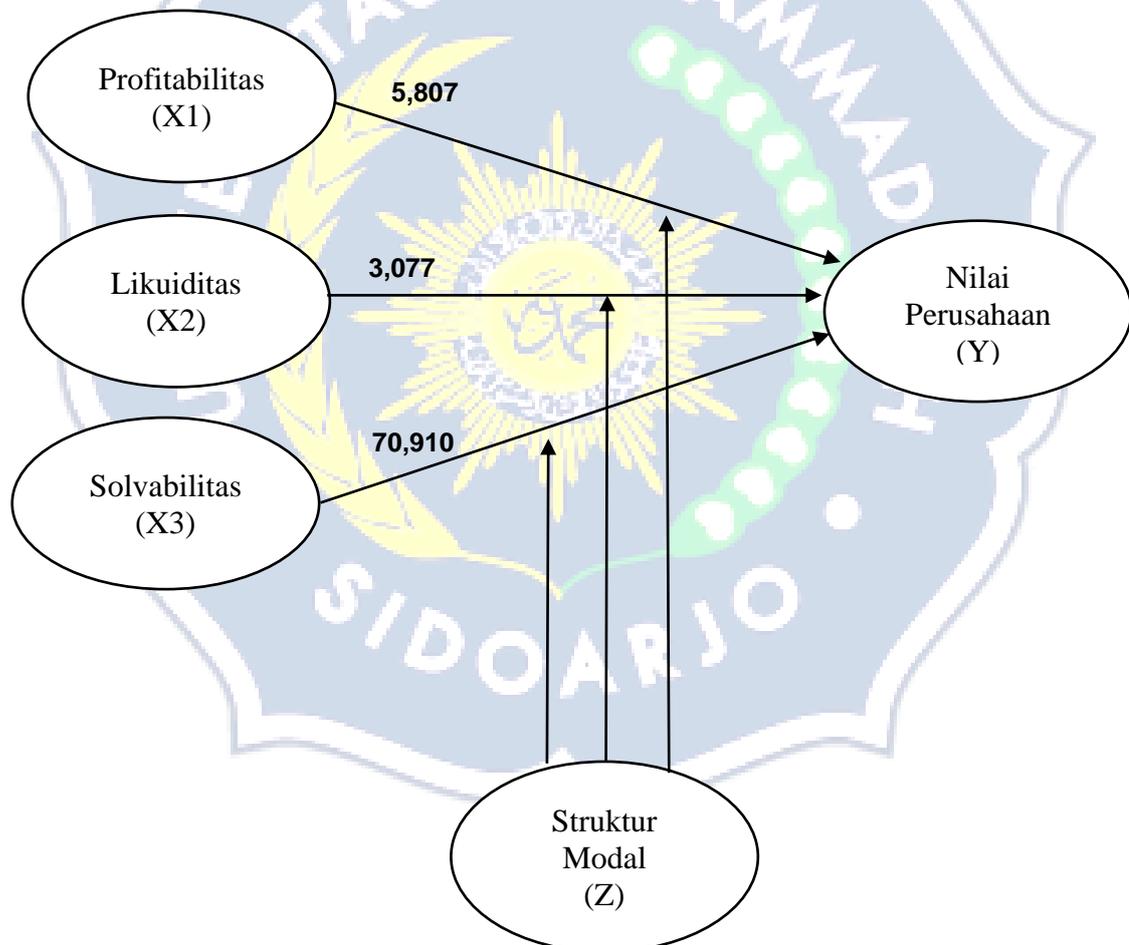
Tahap selanjutnya dalam penelitian ini dengan PLS adalah melakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung antar variabel dengan melihat tabel 4.12 dan gambar 4.2 hasil bootstrapping seluruh sampel dengan menggunakan SmartPLS 3.2, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Result for Inner Weight

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
LIKUIDITAS -> NILAI PERUSAHAAN	5,807	0,120	1,202	3,672	0,005
PROFITABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	3,077	0,163	0,174	2,442	0,006
SOLVABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	70,910	47,709	55,215	2,284	0,004

Sumber : Output SmartPLS



Gambar 4.2

Pengaruh antar variabel termasuk konstruk (inner model)

Hasil pengujian tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan pengaruh langsung (*direct effect*) antar variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil pengujian Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 3,672 yang berarti bahwa Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara positif. Dengan P Values 0,005, hal ini dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis pertama penelitian ini **diterima**.

2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil pengujian Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,442 yang berarti bahwa Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara positif. Dengan P Values 0,006, hal ini dapat dijelaskan bahwa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Likuiditas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis kedua penelitian ini **diterima**.

3. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 hasil pengujian Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,284 yang berarti bahwa

Solvabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara positif. Dengan P Values 0,004, hal ini dapat dijelaskan bahwa Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Solvabilitas yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini **diterima**.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Statistik
1	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$3,672 > 1,96$ $0,005 < 0,05$
2	Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$2,442 > 1,96$ $0,006 < 0,05$
3	Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$2,284 > 1,96$ $0,004 < 0,05$

Sumber : Data Di Olah (2023)

b) Pengaruh Moderasi

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis pengaruh Moderasi dengan melakukan proses *Bootstrapping* Smart PLS 3.2:

Tabel 4.14
Result For Inderect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> NILAI PERUSAHAAN	4,032	0,783	0,160	2,199	0,003
Efek Moderasi 2 -> NILAI PERUSAHAAN	1,099	0,434	1,064	3,033	0,006
Efek Moderasi 3 -> NILAI PERUSAHAAN	24,171	16,708	20,015	2,208	0,002

Sumber : Output SmartPLS

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis peran mediasi dengan variabel dalam penelitian ini yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang dilakukan oleh Hair dkk (2014) dan Nitzi dkk (2016) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.14 hasil pengujian Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,199 yang berarti bahwa Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan P Values 0,003, hal ini dapat dijelaskan bahwa Semakin tinggi Struktur Modal yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis keempat penelitian ini **diterima**.

2. Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.14 hasil pengujian Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 3,033 yang berarti bahwa Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan P Values 0,006, hal ini dapat dijelaskan bahwa Semakin tinggi Struktur Modal yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis kelima penelitian ini **diterima**.

3. Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.14 hasil pengujian Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa t-statistics dengan nilai 2,208 yang berarti bahwa Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan P Values 0,002, hal ini dapat dijelaskan bahwa Semakin tinggi Struktur Modal yang di hadapi akan berdampak pada meningkatnya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis keenam penelitian ini **diterima**.

4.4 Pembahasan

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas cukup tinggi akan mendapatkan laba yang besar juga. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi dana operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus

mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Selain itu, menurut (Pertiwi & Pratama, 2012), perusahaan yang memiliki penilaian pasar yang baik akan meningkatkan permintaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya permintaan akan investasi sehingga perusahaan selalu tercukupi modalnya untuk terus berkembang menjadi perusahaan yang maju. Hal tersebut merupakan keuntungan yang didapat, sehingga perusahaan mendapatkan prospek yang baik. Penelitian yang dilakukan di Philipina oleh Sucuahi & Cambarihan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik yang tercemin dengan ROA akan dapat menciptakan persepsi yang baik bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang berpendapat bahwa perusahaan yang dapat memberikan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu peningkatan laba pada perusahaan juga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dikarenakan hal tersebut dapat memberikan proyeksi masa depan keuangan perusahaan menuju arah yang lebih baik. Selain itu dengan keterbukaan informasi pada laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak investor juga dapat memberikan sinyal positif tidak hanya kepada para investor, tetapi juga kepada pihak kreditur dan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020) ; (Tio & Prima, 2022); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Munthe, 2018); (Swastika, 2021); (Wulandari et al., 2021); (Aslindar & Lestari, 2020); (Fauziah & Sudiyatno, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Nopiyanti & Darmayanti, 2016); (Idris, 2021); (Anjarwati et al., 2015); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); (Apriana et al., 2016)) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (C. Dewi & Susanto, 2022); (Thaib & Dewantoro, 2017); menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Luthfiana, 2018). Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek,

semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik . Rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Farizki & Masitoh, 2021); (Tio & Prima, 2022); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020); (Mardevi et al., 2020); (Idris, 2021); yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Aslindar & Lestari, 2020); (Lumentut & Mangantar, 2019); (Rahmatullah, 2020); (Thaib & Dewantoro, 2017); (R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); (Apriana et al., 2016)) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

hipotesis Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Debt ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Dahar et al., 2019), Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi yang dipertimbangkan calon investor. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh calon investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Sintarini & Djawoto, 2018); (Tio & Prima, 2022); (Swastika, 2021); (Kristianti & Sapari, 2020); (Prabowo, 2020); (Luthfiana, 2018); (Lumentut & Mangantar, 2019); (C. Dewi & Susanto, 2022);

(R. I. Utomo, 2021); (Komala et al., 2019); yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang di lakukan oleh ((Khikmah & Yusuf, 2020); (Sudjiman & Sudjiman, 2022); (Abrori & Suwitho, 2019); (Thaib & Dewantoro, 2017); (Idris, 2021); (Apriana et al., 2016)) menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Struktur modal sebagai rasio jumlah diantara utang pendek, utang jangka panjang yang sifatnya tetap, saham biasa serta preferen (Lumentut & Mangantar, 2019). Proksi struktur modal yaitu DER ialah rasio yang mengungkapkan persentase penyedia modal oleh pemilik perusahaan pada investor. Bertambah tingginya rasio, maka permodalan perusahaan yang diberikan oleh pemegang saham akan kian rendah (Harahap, 2019). Perusahaan yang memiliki orientasi keuntungan, biasanya akan berpusat kepada

aktivitasnya untuk terus menaikkan nilai perusahaan hingga tercapainya maksimum, ini artinya keuntungan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan. ROA merupakan rasio pengukuran kesanggupan perusahaan melalui memanfaatkan keseluruhan aset yang dipunyai untuk memperoleh hasil keuntungan dari pemanfaatan sumber-sumber yang dipunyai perusahaan, berupa penjualan, aset, atau modal perusahaan (Trisnainingsih, 2021). Pada saat perusahaan telah tercapai ROA yang tinggi tentu juga dapat mempengaruhi tingkat keyakinan investor serta termasuk sinyal positif yang akan ditanggapi oleh umum yang berakhir pula akan berpengaruh pada permintaan saham maka dari itu rendah tingginya rasio akan mempengaruhi harga saham, selaras dari teori *signaling theory* (Brigham & Houston, 2018).

Struktur modal yang diterapkan perusahaan sudah melewati titik optimal, sehingga manfaat dari penambahan hutang tidak berhasil menjadi pengungkit (*leverage*), justru menjadi beban dan resiko perusahaan yang semakin besar, karena perusahaan harus membayar hutang dan beban bunga sehingga struktur modal memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sesuai dengan *the tradeoff model*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Munthe, 2018); (Fauziah & Sudiyatno, 2020)) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Mardevi et al., 2020); (Nopiyanti & Darmayanti, 2016)) menunjukkan bahwa Struktur Modal memperlemah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

5. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek memberikan bukti bahwa jika aliran modal perusahaan stabil maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Zulfa et al., 2022). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Indira & Wany, 2021). Hal inilah yang menjadi salah satu terapan dari *signalling theory* dimana perusahaan memberikan gambaran sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk naik ataupun turun. Tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan dalam melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Mardevi et al., 2020)) menunjukkan bahwa Struktur Modal memperlemah Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

6. Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji t variabel Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021 menunjukkan tingkat signifikansi dibawah tingkat signifikansi probabilitas dan nilai t hitung di atas nilai t tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Struktur Modal Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas, gambaran dari bentuk proposi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Cahyono et al., 2019). Meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dan *debtholders* serta mampu memberikan informasi sosial perusahaan yang baik

maka perusahaan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Manajemen perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi menuntut perusahaan untuk mengungkapkan Struktur modal yang lengkap untuk menunjukkan strategi prioritas utama yaitu eksistensi perusahaan agar dilihat calon investor dan kreditor. Teori legitimasi digunakan dalam pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dan Struktur modal sebagai pemoderasi. Teori legitimasi digunakan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan dalam menangani masalah sosial dan lingkungan hal ini merupakan tambahan informasi yang lebih detail pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam akses pendanaan dari para investor dan lembaga-lembaga kreditor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas cukup tinggi akan mendapatkan laba yang besar juga. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi dana operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.
2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.
3. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi yang dipertimbangkan calon investor. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan

salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh calon investor.

4. Struktur Modal memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Bertambah tingginya rasio DER, maka permodalan perusahaan yang diberikan oleh pemegang saham akan kian rendah (Harahap, 2019). Perusahaan yang memiliki orientasi keuntungan, biasanya akan berpusat kepada aktivitasnya untuk terus menaikkan nilai perusahaan hingga tercapainya maksimum, ini artinya keuntungan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan. Pada saat perusahaan telah tercapai ROA yang tinggi tentu juga dapat mempengaruhi tingkat keyakinan investor serta termasuk sinyal positif yang akan ditanggapi oleh umum yang berakhir pula akan berpengaruh pada permintaan saham maka dari itu rendah tingginya rasio akan mempengaruhi harga saham, selaras dari teori signaling theory (Brigham & Houston, 2018).
5. Struktur Modal memperkuat pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek memberikan bukti bahwa jika aliran modal perusahaan stabil maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Zulfa et al., 2022). Hal inilah yang menjadi salah satu terapan dari *signalling theory* dimana perusahaan memberikan gambaran sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan

perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan meningkat.

6. Struktur Modal memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dan *debtholders* serta mampu memberikan informasi sosial perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel Independen, 1 variabel Moderating dan 1 variabel dependen
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2019-2021, dan
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia
4. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* sehingga jumlahnya sangat terbatas

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan, Misalnya: Leverage, Struktur Aset, Rentabilitas, Keputusan Investasi, Peluang Pertumbuhan, Kepemilikan Institusional, dan lain sebagainya.

2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara
4. Menambah perusahaan misalnya perusahaan LQ45, perusahaan Farmasi, dan subsector yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- abrori, A., & Suwitho. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.).
- Aji, A. W., & Atun, F. I. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
[Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jja/Article/View/22610](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jja/article/view/22610)
- Akbar, R. F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–118.
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & Demi, I. R. (2015). “*Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*” *Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*.
- Apriana, S., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. 1–12.
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. [Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i1.7165](https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165)
- Ardiyana, R. I. O. V., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting (Ifr) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020 Skripsi*.
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. 9(1), 91–106.
- Aziz, A., Fatahurrizak, & Munthe, I. L. S. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 2017, 1–12.
- Brigham, F., & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat*.
- Brigham, & Houston, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat*.

- Cahyono, S., Surasni, N. K., & Hermanto, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 8(4), 323–337. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V8i4.455>
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V3i1.2287>
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132.
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur*. *Iv*(2), 540–549.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 23(1), 12–19.
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*, 6(3), 1–15.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2014). *Manajemen Perbankan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Erwin, W. J., & Widyastuti, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Erwin. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 17–34.
- Farizki, F. I., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.273>
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)* *Izza*. 9(2), 107–118.
- Febrinita, I. R. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jad: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.26533/Jad.V2i2.434>
- Ghozali. (2018). Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*.
- Hair. (2014). Multivariate Data Analysis. In *Food Chemistry* (Vol. 232, Pp. 135–144).
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, B. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1–19. <https://doi.org/10.33373/dms.v3i3.98>
- Hayuningtyas, R. D., Wibowo, N. M., & Kartika, C. (2020). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Melalui Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Bisnis*.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016a). *Metode Penelitian*.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016b). *Metode Penelitian Bisnis*. Media Nusa Indah.
- Idris, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. 20(1), 27–41. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.742>
- Indira, I., & Wany, E. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016-2019). *Capital Structure*, 19(3), 457–470.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Niagawan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.28449>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Jensen, & Meckling. (1976). *Teori Keagenan (Agency Theory)*.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (1st Ed.). Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada*. *Journal Of*

Business & Banking. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1299>

- Kemara Dewi, A. A. A., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 254302.
- Khikmah, N., & Muhamad Yusuf, Y. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 16, 40–57.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2013, 40–50.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kurs: Jurnal ...*, 1, 40–50.
- Kristianti, R. A., & Sapari. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016*. 7(3), 2601–2610.
- Luthfiana, A. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Dewi, R. R. (2020). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 36–47.
- Modal, P. S., Ukuran, D. A. N., Pada, P., & Laba, K. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. 1, 64–78.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Munawir, S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan* (4th Ed.). Liberty.
- Munthe, I. L. S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Komsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014 - 2017*. 1(2), 15–22.
- Murni, M, Y., Gunde, Rogi, S., H., M., & 1, 2, 3. (2017). Analisis Pengaruh

- Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.35794/Emba.V5i3.18382>
- Musarofah, F. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018)*.
- Nababan, M., Mangantar, M., Maramis, J. B., Inflasi, D., Bunga, S., & Modal, S. (2019). Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal Terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi Di Bei. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 4639–4650. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i4.25356>
- Nopiyanti, I. D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). *Pengaruh Per, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. 5(12), 7868–7898.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.383>
- Pertiwi, T. ., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(14), 118–127.
- Prabowo, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility*. 1153–1175.
- Rahmatullah, D. D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*.
- Roma Prima, Rangga Putra Ananto², & Muhammad Rafi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq 45 Periode 2010-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 93–111. <https://doi.org/10.30630/Jam.V13i2.44>
- Rusdaniah, D. R. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*, 1–21.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis Sem-Pls Dengan Wrappls 3.0 Untuk Hubungan Nonlikier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis. *Andi*, 1–290.
- Sifata, M. Z. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(1), 1–9.

<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
<https://doi.org/10.1016/j.jisu.2020.02.034>
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773>
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>

- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7).
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Stephanus, D. S. (2018). Teori Keagenan (Agency Theory). In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sudarmika, G., & Sudirman, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 254468.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(10), 22–34.
- Sugiyono. (2016a). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Swastika, N. (2021). Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1).
- Syafri Sofyan Harahap. (2016). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). 1(1).
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 6, 443–453.
- Trisnaningsih, S. (2021). Variabel Moderasi Struktur Modal Pada Pengaruh Cr, Dan Npm Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bumh Sektor Konstruksi Tahun 2015–2019). *Conference On Economic And Business ...*.
<https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/133>
<https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/download/133/138>
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Umayah, E., & Salim, M. N. (2018). *Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan,*

Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori Lq-45.

- Utomo, R. I. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020).*
- Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Leverage (Der), Price Book Value (Pbv), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (Roe), Dividen Payout Ratio (Dpr) Dan Likuiditas (Cr) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2009 – 2014.*
- Valaei, N. (2017). Organizational Structure, Sense Making Activities And Smes' Competitiveness: An Application Of Confirmatory Tetrad Analysis-Partial Least Squares (Cta-Pls). *Vine Journal Of Information And Knowledge Management Systems*, 47(1), 16–41. <https://doi.org/10.1108/Vjikms-04-2016-0015>
- Wijaya, B., & Sedana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 253308.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Ekobistek*, 9(1), 29–40. <http://lppm.upiypk.ac.id/ojsupi/index.php/ekobistek/article/view/1206>
- Wulandari, S., W, E. M., & Siddi, P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan I Nfluence Of Profitability , Capital Structure , Company Size , Company Growth And Assets Structure Of Company Value.* 18(4), 753–761.
- Yahdi, R., & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 1–14.
- Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(No. 4), 335–352. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	PBV <i>Harga per Lembar Saham</i>	<i>Book Value per Share</i>			Dibagi
				Total Ekuitas	Total Lembar Saham	dibagi	
1	ALTO	2019	398	380.730.523.614	661.784.520	575,3088991	0,691802266
2		2020	308	372.883.080.340	2.191.870.558	170,1209403	1,810476708
3		2021	280	363.835.661.084	2.191.870.558	165,9932243	1,68681584
4	CAMP	2019	374	935.392.483.850	5.885.000.000	158,9451969	2,353012279
5		2020	302	961.711.929.701	5.885.000.000	163,4174902	1,848027403
6		2021	290	1.022.814.971.131	5.885.000.000	173,8003349	1,668581364
7	CEKA	2019	1.670	1.131.294.696.834	148.750.000.000	7,6053425	219,5824843
8		2020	1.785	1.260.714.994.864	148.750.000.000	8,475394923	210,6096549
9		2021	1.880	1.387.366.962.835	148.750.000.000	9,326836725	201,5688765
10	CLEO	2019	545	766.299.436.026	12.000.000.000	63,85828634	8,534522789
11		2020	500	894.746.110.680	12.000.000.000	74,56217589	6,705812887
12		2021	470	1.001.579.893.307	12.000.000.000	83,46499111	5,631103457
13	DLTA	2019	6.800	1.213.563.332.000	800.659.050	1515,705508	4,486359629
14		2020	4.400	1.019.898.963.000	800.659.050	1273,824311	3,454165508
15		2021	3.740	1.010.174.017.000	800.659.050	1261,678135	2,964305948
16	GOOD	2019	1.510	2.765.520.764.915	737.958.029.100	3,747531236	402,9319317
17		2020	1.270	2.956.960.513.535	7.379.580.291	400,6949443	3,169493447
18		2021	525	3.030.658.030.412	36.897.901.455	82,13632513	6,391812626
19	HOKI	2019	940	641.567.444.819	2.378.405.500	269,7468724	3,484748467
20		2020	756	662.560.916.609	2.419.438.170	273,8490799	2,76064466
21		2021	232	668.660.599.446	9.677.752.680	69,09254881	3,357815046
22	ICBP	2019	11.150	26.671.104.000.000	11.662.000.000	2287,009432	4,87536249
23		2020	9.575	50.318.053.000.000	11.662.000.000	4314,701852	2,21915681
24		2021	8.700	54.723.863.000.000	11.662.000.000	4692,493826	1,854024815
25	INDF	2019	7.925	54.202.488.000.000	8.780.000.000	6173,4041	1,283732584
26		2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.000.000	9013,444647	0,759975821
27		2021	6.325	86.632.111.000.000	8.780.000.000	9866,98303	0,641026744
28	MLBI	2019	16,133	1.146.007.000.000	2.107.000.000	543,9046037	0,029661451
29		2020	9,517	1.433.406.000.000	2.107.000.000	680,3065971	13,98928078
30		2021	8,183	1.099.157.000.000	2.107.000.000	521,6691979	15,68618587
31	MYOR	2019	2.050	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,7779932	4,62985973

32		2020	2.710	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,1200154	5,375704033
33		2021	2.040	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508,0810394	4,015107516
34	PANI	2019	113	39.706.824.019	41.000.000.000	0,968459122	116,6801958
35		2020	116	39.964.889.000	41.000.000.000	0,97475339	119,0044591
36		2021	1.725	41.980.901.000	41.000.000.000	1,023924415	1684,694666
37	ROTI	2019	1.300	3.092.597.379.097	1.663.460.681	1859,134643	0,699250054
38		2020	1.360	3.227.671.047.731	839.801.166	3843,375287	0,353855634
39		2021	1.360	2.849.419.530.726	1.063.613.966	2678,997852	0,507652516
40	SKBM	2019	410	1.035.820.381.000	172.600.321.700	6,001265645	68,31892208
41		2020	324	961.981.659.335	173.010.321.700	5,560255885	58,27069954
42		2021	360	992.485.493.010	173.010.321.700	5,736568103	62,75529088
43	SKLT	2019	1.610	380.381.947.966	690.740.500	550,6871943	2,923619827
44		2020	2.420	406.954.570.727	690.740.500	589,1569565	4,107564161
45		2021	1.565	541.837.229.228	690.740.500	784,4295061	1,995080486
46	STTP	2019	4.500	2.148.007.007.980	131.000.000.000	16,39700006	274,4404454
47		2020	9.500	2.673.298.199.144	131.000.000.000	20,40685648	465,529809
48		2021	7.550	3.300.848.622.529	131.000.000.000	25,19731773	299,6350676
49	ULTJ	2019	1.680	5.655.139.000.000	577.676.000.000	9,789465029	171,613055
50		2020	1.600	4.781.737.000.000	577.676.000.000	8,27754139	193,2941105
51		2021	1570	5.138.126.000.000	577.676.000.000	8,894477181	176,5140287
52	TBLA	2019	995	5.362.924.000.000	667.762.000.000	8,031190754	123,8919645
53		2020	935	5.888.856.000.000	667.762.000.000	8,81879472	106,0235587
54		2021	795	6.492.354.000.000	667.762.000.000	9,722556839	81,76861428
55	BTEK	2019	50	2.142.615.920.977	578.468.704.700	3,703944403	13,49912271
56		2020	50	1.662.371.639.854	578.468.704.700	2,873745159	17,39889838
57		2021	50	1.561.589.927.097	578.468.704.700	2,699523612	18,5217865

Sumber : Data diolah (2023)

Lampiran 2. Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets</i>		
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	dibagi
1	ALTO	2019	-7.383.289.239	1.103.450.087.164	-0,006691095
2		2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	-0,009501024
3		2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	-0,008200628
4	CAMP	2019	76.758.829.457	1.057.529.235.985	0,072583175
5		2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0,040525251
6		2021	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0,087222218
7	CEKA	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,154663961
8		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116050061
9		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110208791
10	CLEO	2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,105013099
11		2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101280167
12		2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,134041045
13	DLTA	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,222874337
14		2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,100740604
15		2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0,143646236
16	GOOD	2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	0,086067655
17		2020	245.103.761.907	6.670.943.518.686	0,036741993
18		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07280429
19	HOKI	2019	103.723.133.972	848.676.035.300	0,122217583
20		2020	38.038.419.405	906.924.214.166	0,041942225
21		2021	12.533.087.704	989.119.315.334	0,012670956
22	ICBP	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138468716
23		2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,071615928
24		2021	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,06691376
25	INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061359848
26		2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,053648724
27		2021	11.203.585.000.000	179.356.193.000.000	0,06246556
28	MLBI	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,416320268
29		2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,0982371
30		2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,227873418
31	MYOR	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107123275
32		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106088659
33		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,060802979
34	PANI	2019	-1.224.172.995	43.083.855.372	-0,028413729
35		2020	224.178.000	98.191.212.000	0,002283076

36		2021	1.680.076.000	163.913.597.000	0,010249766
37	ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
38		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037871512
39		2021	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,067125171
40	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
41		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003062058
42		2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,015076633
43	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,056829843
44		2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,054945442
45		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095064402
46	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
47		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182264361
48		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,15757473
49	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,156749221
50		2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,126759344
51		2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172379887
52	TBLA	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,03807141
53		2020	680.730.000.000	19.431.293.000.000	0,035032666
54		2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,037560015
55	BTEK	2019	-83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0,016852185
56		2020	-509.507.890.912	4.223.727.970.627	-0,120629902
57		2021	-106.511.989.327	4.173.043.810.054	-0,025523813

Sumber : Data diolah (2023)

Lampiran 3. Perhitungan Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cash Ratio		
			Kas dan setara kas	Hutang Lancar	dibagi
1	ALTO	2019	2.979.885.392	200.070.083.238	0,014894208
2		2020	24.388.817.920	232.807.819.931	0,104759445
3		2021	15.903.784.073	232.428.387.396	0,068424448
4	CAMP	2019	348.062.973.183	57.300.411.135	6,074353853
5		2020	478.735.929.325	56.665.064.940	8,44851991
6		2021	610.486.190.679	64.332.022.572	9,489615999
7	CEKA	2019	366.378.768.108	222.440.530.626	1,647086379
8		2020	441.806.177.838	271.641.005.590	1,626434039
9		2021	234.899.763.801	283.104.828.760	0,829727154
10	CLEO	2019	6.843.501.828	204.953.165.337	0,033390564
11		2020	22.890.468.010	147.545.013.406	0,155142268
12		2021	4.761.050.331	182.882.815.706	0,026033339
13	DLTA	2019	844.219.288.000	160.587.363.000	5,257071741
14		2020	697.228.431.000	147.207.676.000	4,736359203
15		2021	812.799.484.000	244.206.806.000	3,328324453
16	GOOD	2019	485.136.396.267	1.303.881.731.637	0,372070859
17		2020	859.338.834.174	1.314.344.090.213	0,653815725
18		2021	904.325.920.495	1.771.339.531.925	0,51053223
19	HOKI	2019	33.251.824.546	161.901.915.986	0,205382526
20		2020	4.787.116.907	188.719.266.211	0,025366339
21		2021	4.842.160.614	280.958.063.589	0,01723446
22	ICBP	2019	8.359.164.000.000	6.556.359.000.000	1,274970452
23		2020	9.535.418.000.000	9.176.164.000.000	1,039150782
24		2021	20.377.977.000.000	18.896.133.000.000	1,07842049
25	INDF	2019	13.745.118.000.000	24.686.862.000.000	0,556778662
26		2020	17.336.960.000.000	27.975.875.000.000	0,61971109
27		2021	29.478.126.000.000	40.403.404.000.000	0,72959511
28	MLBI	2019	77.797.000.000	1.588.693.000.000	0,048969184
29		2020	633.253.000.000	1.338.441.000.000	0,473127318
30		2021	638.197.000.000	1.682.700.000.000	0,379269626
31	MYOR	2019	2.982.004.859.009	3.726.359.539.201	0,800246146
32		2020	3.777.791.432.101	3.559.336.027.729	1,061375325
33		2021	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	0,540208677
34	PANI	2019	12.757.870.586	2.164.354.239	5,894539053
35		2020	4.347.108.000	49.346.713.000	0,088093162

36		2021	11.069.402.000	115.780.599.000	0,095606709
37	ROTI	2019	1.185.910.198.515	1.106.938.318.565	1,07134262
38		2020	1.010.872.461.721	404.567.270.700	2,498651114
39		2021	758.901.794.493	483.213.195.704	1,570532016
40	SKBM	2019	170.632.054.962	668.931.501.885	0,255081506
41		2020	176.646.721.652	701.020.837.232	0,25198498
42		2021	216.907.258.764	883.202.660.221	0,245591718
43	SKLT	2019	22.358.640.194	293.281.364.781	0,076236143
44		2020	71.810.853.147	247.102.759.160	0,290611296
45		2021	127.460.249.506	241.664.687.612	0,527426041
46	STTP	2019	100.727.141.756	408.490.550.651	0,246583774
47		2020	143.139.894.175	626.131.203.549	0,228610063
48		2021	207.073.828.564	475.372.154.415	0,435603614
49	ULTJ	2019	2.040.591.000.000	836.314.000.000	2,439981873
50		2020	1.649.669.000.000	2.327.339.000.000	0,708821964
51		2021	1.598.901.000.000	1.556.539.000.000	1,027215508
52	TBLA	2019	400.674.000.000	4.027.369.000.000	0,09948778
53		2020	479.577.000.000	5.385.025.000.000	0,089057525
54		2021	690.152.000.000	6.208.185.000.000	0,111168079
55	BTEK	2019	6.892.629.464	521.992.920.130	0,01320445
56		2020	3.941.140.398	272.479.783.618	0,014463974
57		2021	5.318.658.600	309.149.508.272	0,017204163

Sumber : Data diolah (2023)

Lampiran 4. Perhitungan Solvabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Debt Ratio</i>		
			Total Hutang	Total Aktiva	dibagi
1	ALTO	2019	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,654963529
2		2020	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0,662816071
3		2021	725.373.304.291	1.089.208.965.375	0,665963399
4	CAMP	2019	122136752135	1.057.529.235.985	0,115492554
5		2020	125161736940	1.086.873.666.641	0,115157576
6		2021	124445640572	1.147.260.611.703	0,108471989
7	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089
8		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,19529198
9		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,182645559
10	CLEO	2019	478.844.867.693	1.245.144.303.719	0,384569777
11		2020	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0,317477514
12		2021	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0,257088281
13	DLTA	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,148964106
14		2020	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0,167824048
15		2021	298.548.048.000	1.308.722.065.000	0,228121811
16	GOOD	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0,453785542
17		2020	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	0,556740286
18		2021	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	0,552115241
19	HOKI	2019	207.108.590.481	848.676.035.300	0,244037279
20		2020	244.363.297.557	906.924.214.166	0,269441805
21		2021	320.458.715.888	989.119.315.334	0,323983882
22	ICBP	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,310990011
23		2020	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	0,514249767
24		2021	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	0,536500162
25	INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0,436556134
26		2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,514896812
27		2021	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,516982884
28	MLBI	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60440912
29		2020	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0,506984359
30		2021	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	0,623836206
31	MYOR	2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,479988317
32		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,430086323
33		2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	0,429650108
34	PANI	2019	3.377.031.353	43.083.855.372	0,078382757
35		2020	58.226.323.000	98.191.212.000	0,592989147
36		2021	121.932.696.000	163.913.597.000	0,743883962

37	ROTI	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,3394827
38		2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,275033644
39		2021	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0,320156009
40	SKBM	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,430987776
41		2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,456095936
42		2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,496309719
43	SKLT	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519018662
44		2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,474125849
45		2021	347.288.021.564	889.125.250.792	0,390595162
46	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807
47		2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,224905182
48		2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,157784285
49	ULTJ	2019	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0,144252743
50		2020	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0,453772717
51		2021	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	0,306301351
52	TBLA	2019	12.000.079.000.000	17.363.003.000.000	0,691129236
53		2020	13.542.437.000.000	19.431.293.000.000	0,696939571
54		2021	14.591.663.000.000	21.084.017.000.000	0,692072246
55	BTEK	2019	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0,569344912
56		2020	2.561.356.330.773	4.223.727.970.627	0,606420761
57		2021	2.611.453.882.957	4.173.043.810.054	0,62579115

Sumber : Data diolah (2023)



Lampiran 5. Perhitungan Struktur Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER		
			Total Debt	Total Equity	dibagi
1	ALTO	2019	722.719.563.550	380.730.523.614	1,898244345
2		2020	732.991.334.916	372.883.080.340	1,965740398
3		2021	725.373.304.291	363.835.661.084	1,993683912
4	CAMP	2019	122136752135	935.392.483.850	0,130572732
5		2020	125161736940	961.711.929.701	0,130144727
6		2021	124445640572	1.022.814.971.131	0,121669749
7	CEKA	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,231402875
8		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,242686757
9		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,223459432
10	CLEO	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	0,624879577
11		2020	416.194.010.942	894.746.110.680	0,465153194
12		2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0,346054954
13	DLTA	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,17503857
14		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,201668947
15		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,295541207
16	GOOD	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0,830782736
17		2020	3.713.983.005.151	2.956.960.513.535	1,25601373
18		2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	1,23271719
19	HOKI	2019	207.108.590.481	641.567.444.819	0,322816552
20		2020	244.363.297.557	662.560.916.609	0,368816348
21		2021	320.458.715.888	668.660.599.446	0,479254671
22	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451357769
23		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,058671169
24		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,157498055
25	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,774799692
26		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061417085
27		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,070320011
28	MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,52786414
29		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,028333215
30		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,658416405
31	MYOR	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923033718
32		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,754651695
33		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,753309702
34	PANI	2019	3.377.031.353	39.706.824.019	0,085049143
35		2020	58.226.323.000	39.964.889.000	1,456936938
36		2021	121.932.696.000	41.980.901.000	2,904480206

37	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,513964888
38		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,379374356
39		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,470925702
40	SKBM	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,757431487
41		2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,838559529
42		2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0,985347024
43	SKLT	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,079082743
44		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,901595652
45		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,640945293
46	STTP	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,341505439
47		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,290164734
48		2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0,187344266
49	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,168569331
50		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,83073975
51		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0,441548144
52	TBLA	2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	2,237600048
53		2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	2,299671957
54		2021	14.591.663.000.000	6.492.354.000.000	2,247515
55	BTEK	2019	2.832.632.209.365	2.142.615.920.977	1,322043854
56		2020	2.561.356.330.773	1.662.371.639.854	1,540784425
57		2021	2.611.453.882.957	1.561.589.927.097	1,672304513

Sumber : Data Diolah (2023)

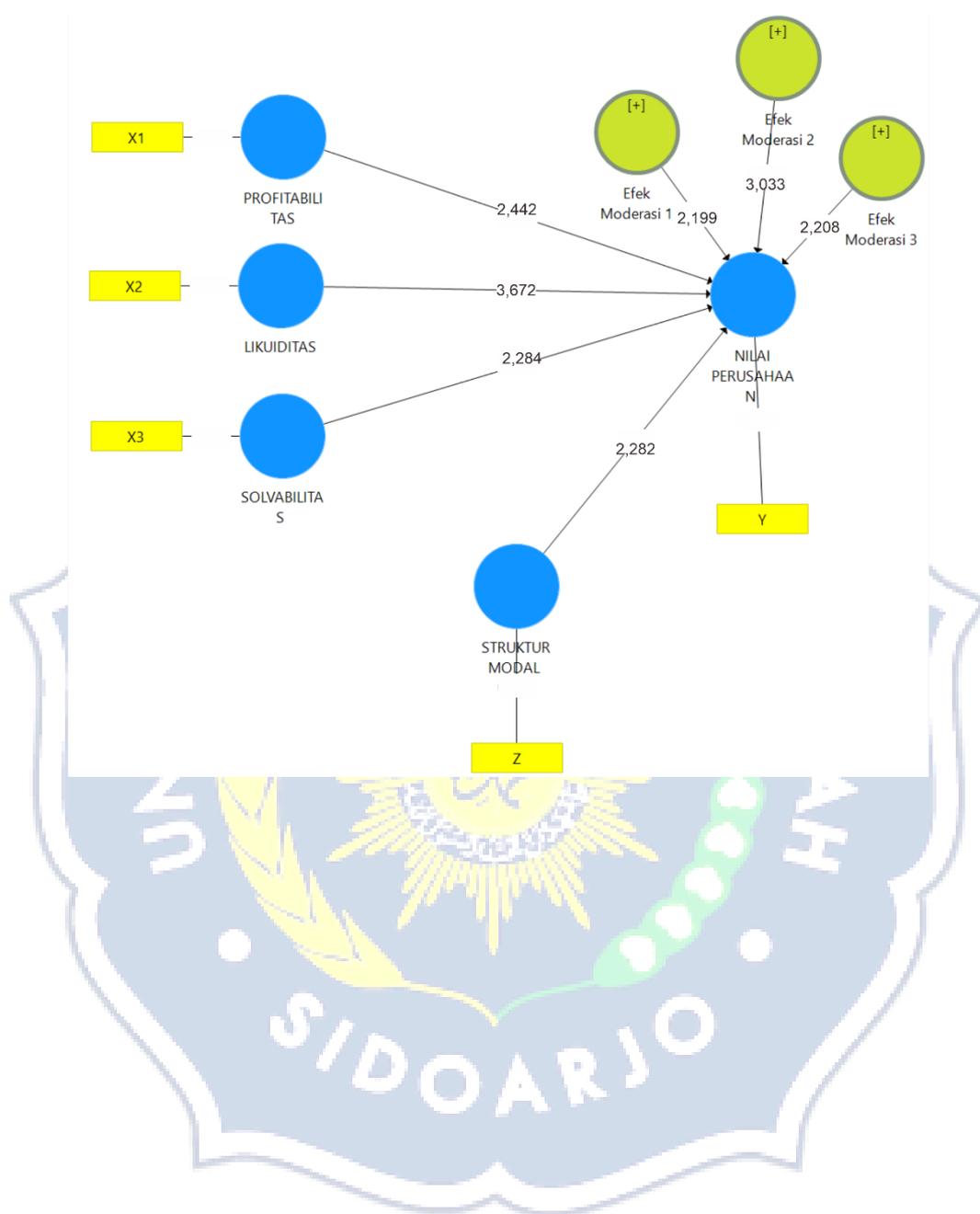


Lampiran 6. Outer Loadings (Measurement Model)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Likuiditas * Struktur Modal		0,822						
Profitabilitas * Struktur Modal	0,820							
Solvabilitas * Struktur Modal			0,770					
X1						0,987		
X2				0,888				
X3							0,736	
Y					0,877			
Z								0,861

Sumber : Output SmartPLS



Lampiran 7. Loading Factor

Lampiran 8. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	0,813	0,827	0,877	0,988
Efek Moderasi 2	0,873	0,878	0,972	0,897
Efek Moderasi 3	0,722	0,988	0,973	0,783
LIKUIDITAS	0,978	0,867	0,907	0,898
NILAI PERUSAHAAN	0,973	0,866	0,097	0,986
PROFITABILITAS	0,791	0,896	0,872	0,874
SOLVABILITAS	0,993	0,877	0,893	0,873
STRUKTUR MODAL	0,872	0,873	0,903	0,982

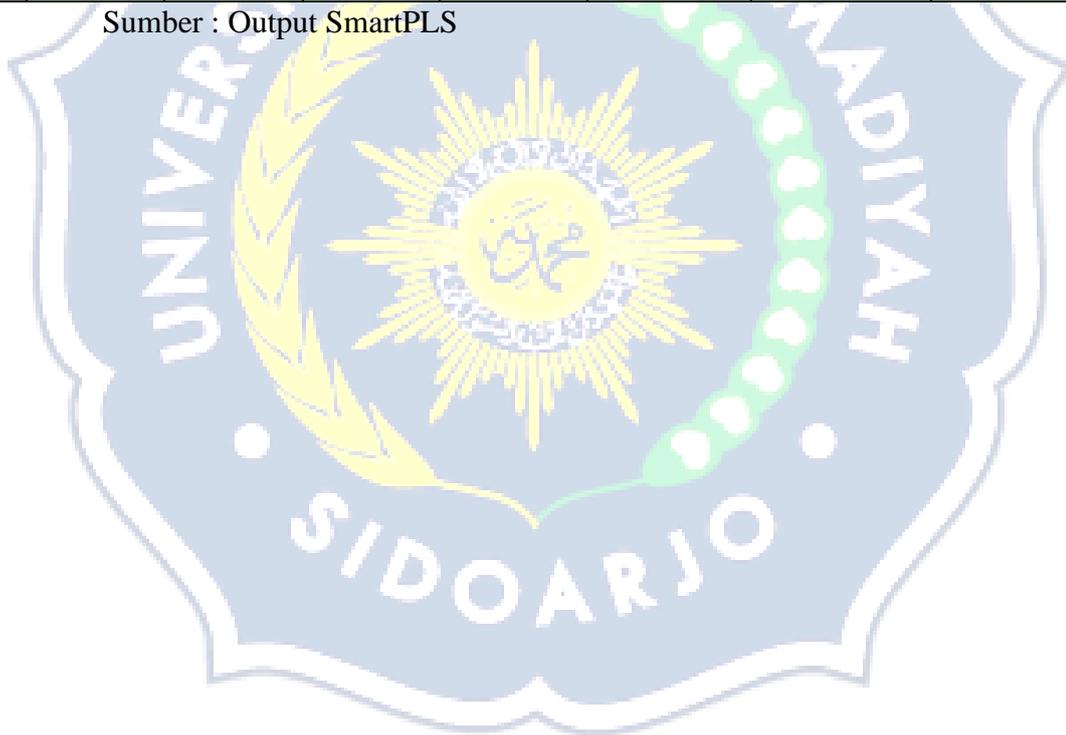
Sumber : Output SmartPLS



Lampiran 9. Nilai Cross Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Likuiditas * Struktur Modal	0,030	0,893	-0,573	-0,846	-0,056	0,135	0,197	-0,017
Profitabilitas * Struktur Modal	0,893	0,030	-0,400	0,135	-0,347	0,441	-0,152	-0,267
Solvabilitas * Struktur Modal	-0,400	-0,573	0,987	0,188	0,555	-0,145	0,208	0,514
X1	0,441	0,135	-0,145	0,070	0,003	0,981	-0,322	-0,331
X2	0,135	-0,846	0,188	0,783	-0,119	0,070	-0,632	-0,492
X3	-0,152	0,197	0,208	-0,632	0,114	-0,322	0,786	0,460
Y	-0,347	-0,056	0,555	-0,119	0,908	0,003	0,114	0,285
Z	-0,267	-0,017	0,514	-0,492	0,285	-0,331	0,460	0,979

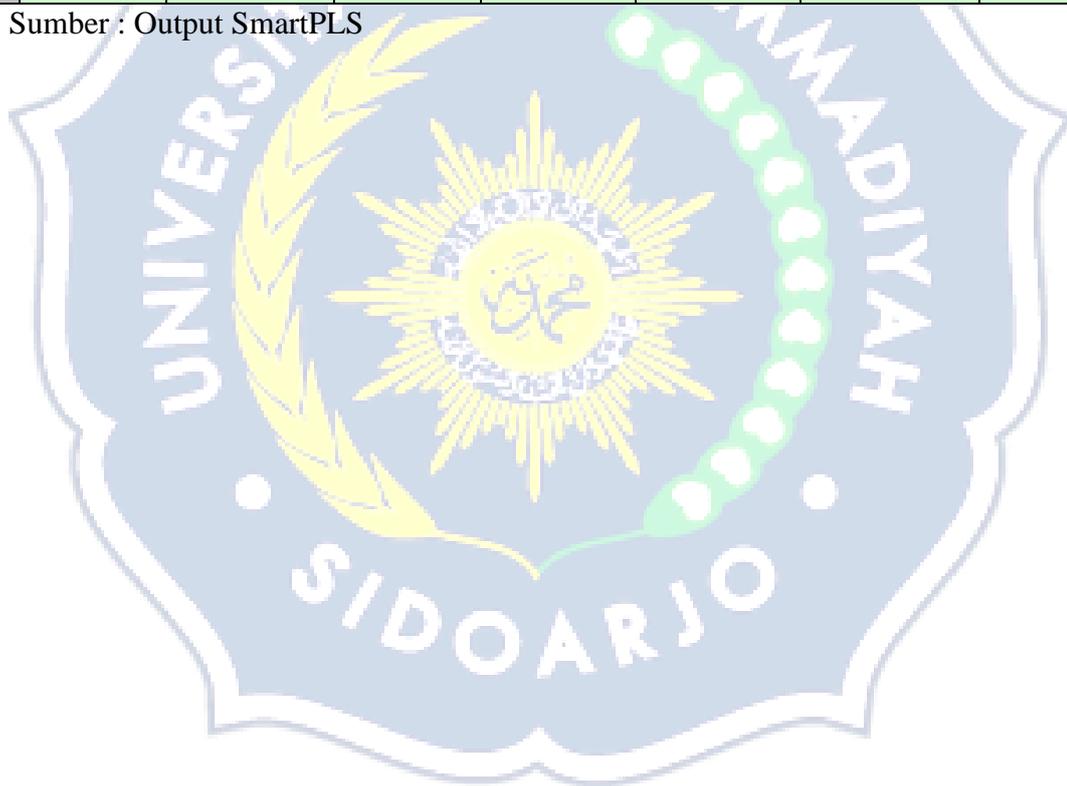
Sumber : Output SmartPLS



Lampiran 10. Nilai Akar AVE Kriteria *Fornell-Larcker*

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Struktur Modal
Efek Moderasi 1	1,000							
Efek Moderasi 2	0,030	1,000						
Efek Moderasi 3	-0,400	-0,573	1,000					
Likuiditas	0,135	-0,846	0,188	1,000				
Nilai Perusahaan	-0,347	-0,056	0,555	-0,119	1,000			
Profitabilitas	0,441	0,135	-0,145	0,070	0,003	1,000		
Solvabilitas	-0,152	0,197	0,208	-0,632	0,114	-0,322	1,000	
Struktur Modal	-0,267	-0,017	0,514	-0,492	0,285	-0,331	0,946	1,000

Sumber : Output SmartPLS



Lampiran 11. Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
NILAI PERUSAHAAN	0,785	0,804

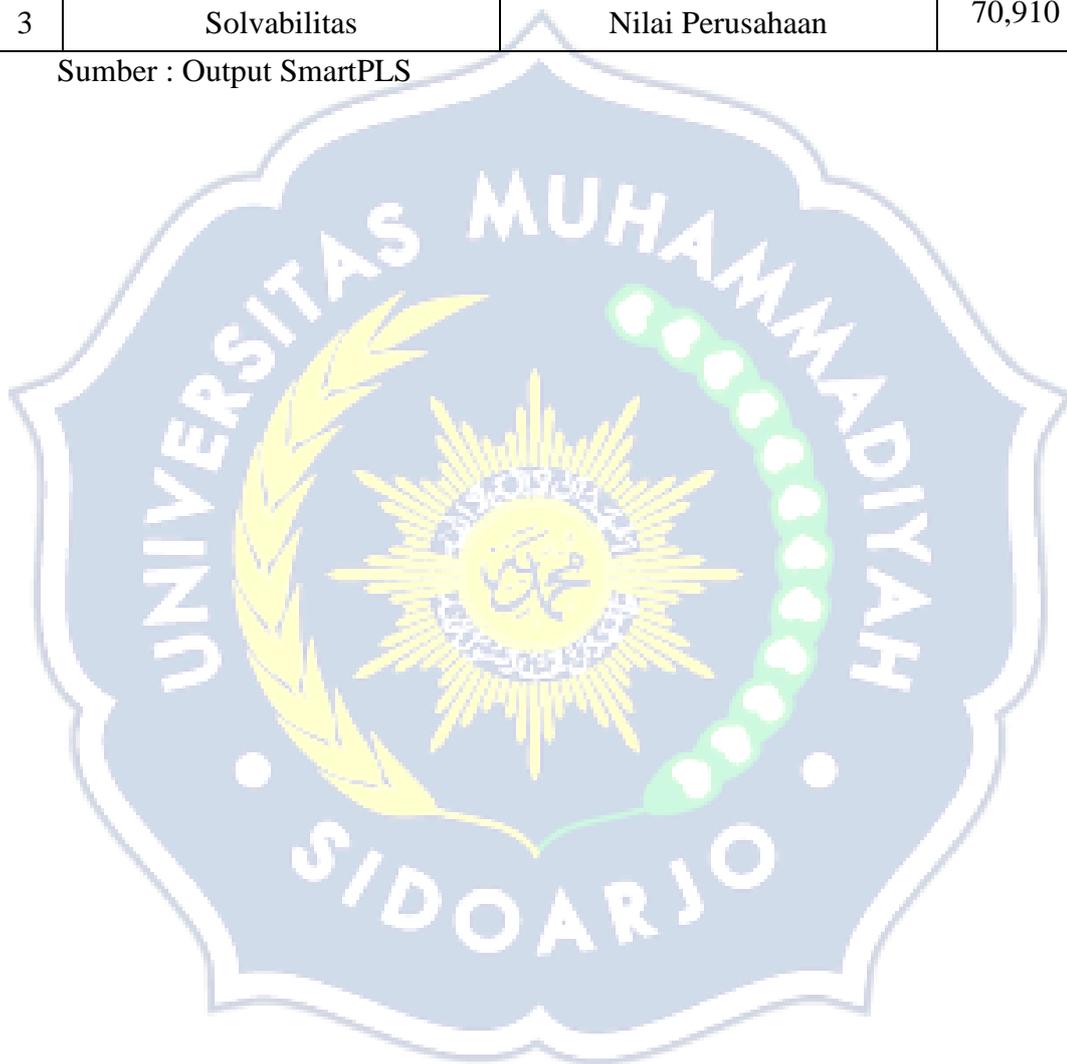
Sumber : Output SmartPLS



Lampiran 12. Hasil Pengujian Koefisien Jalur *Inner Model*

No	Hubungan Variabel		Koefisien Jalur
1	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	3,077
2	Likuiditas	Nilai Perusahaan	5,807
3	Solvabilitas	Nilai Perusahaan	70,910

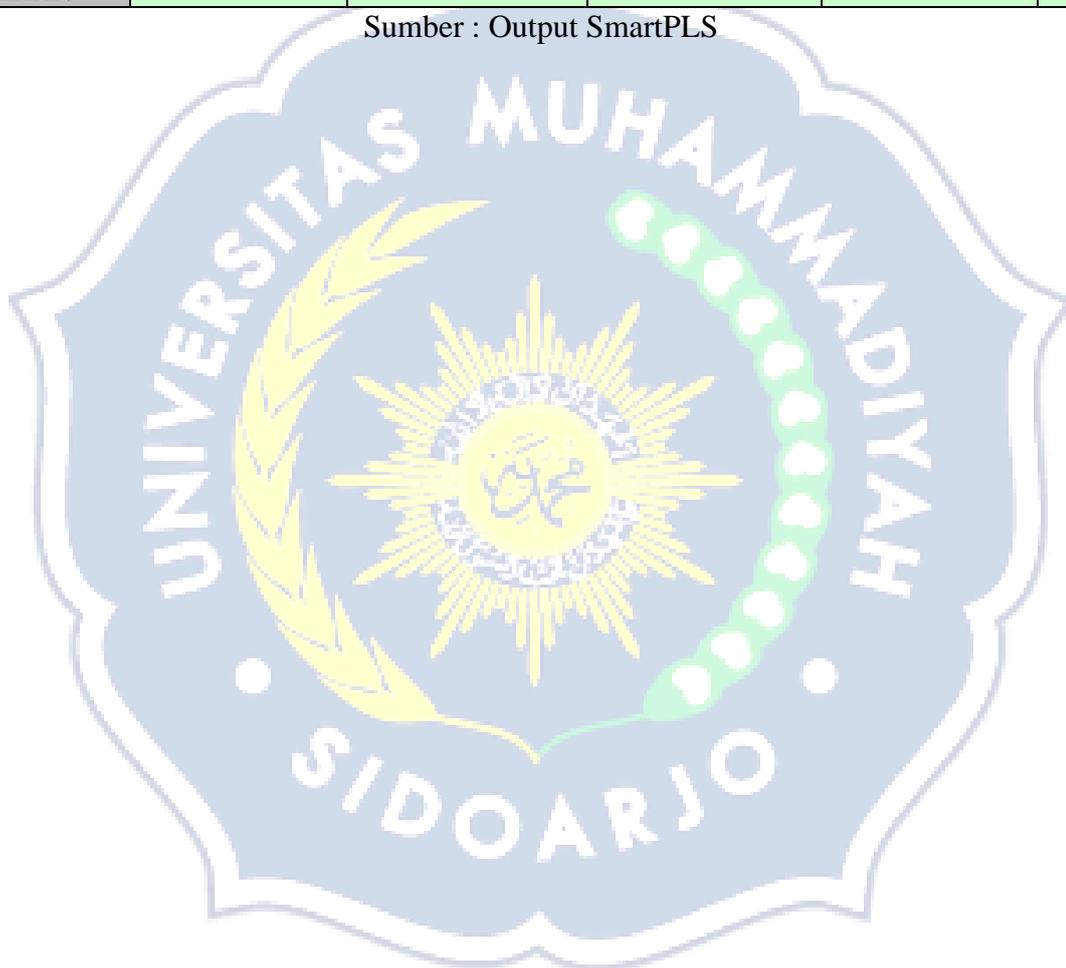
Sumber : Output SmartPLS

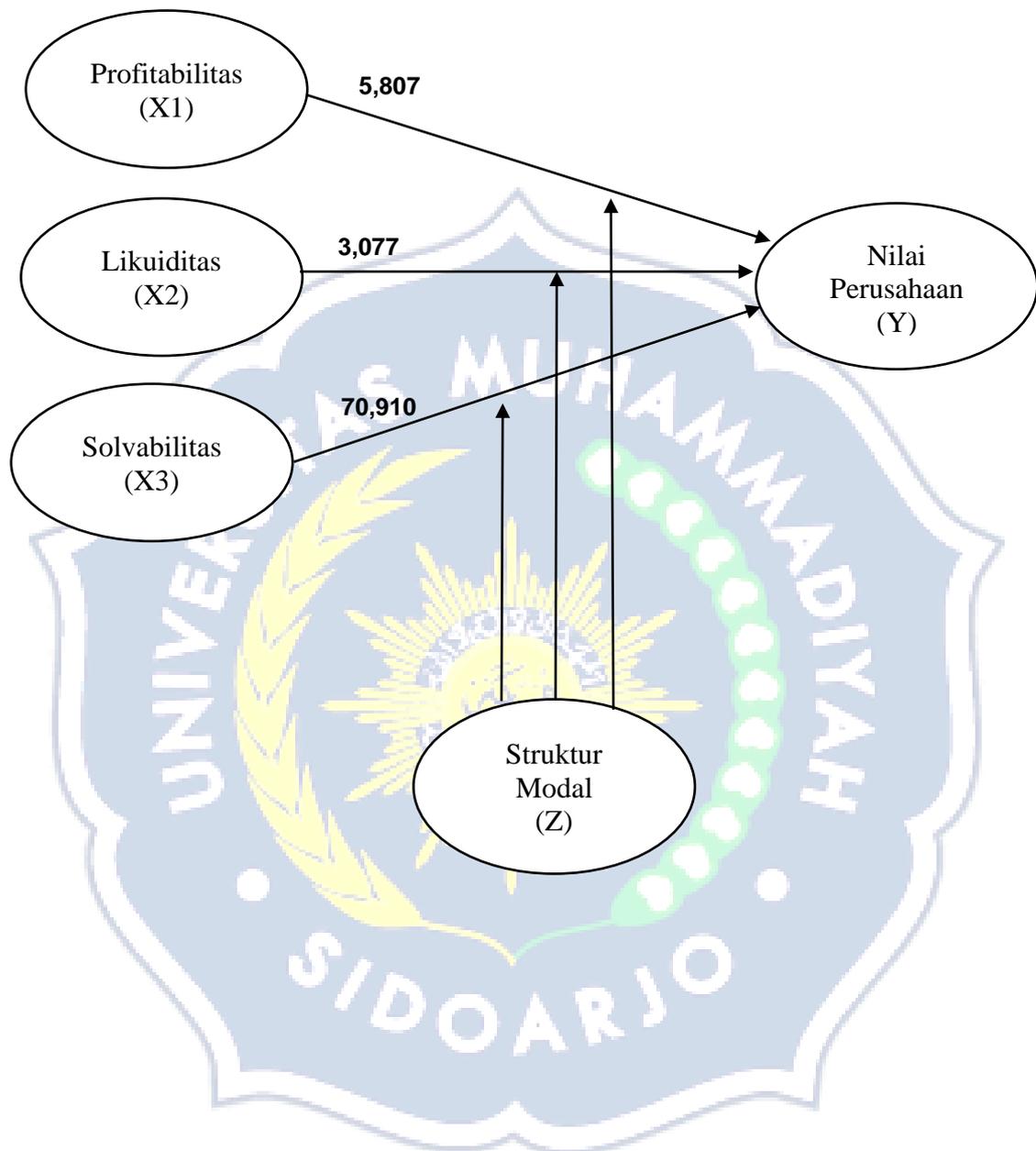


Lampiran 13. Result for Inner Weight

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
LIKUIDITAS -> NILAI PERUSAHAAN	5,807	0,120	1,202	3,672	0,005
PROFITABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	3,077	0,163	0,174	2,442	0,006
SOLVABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	70,910	47,709	55,215	2,284	0,004

Sumber : Output SmartPLS

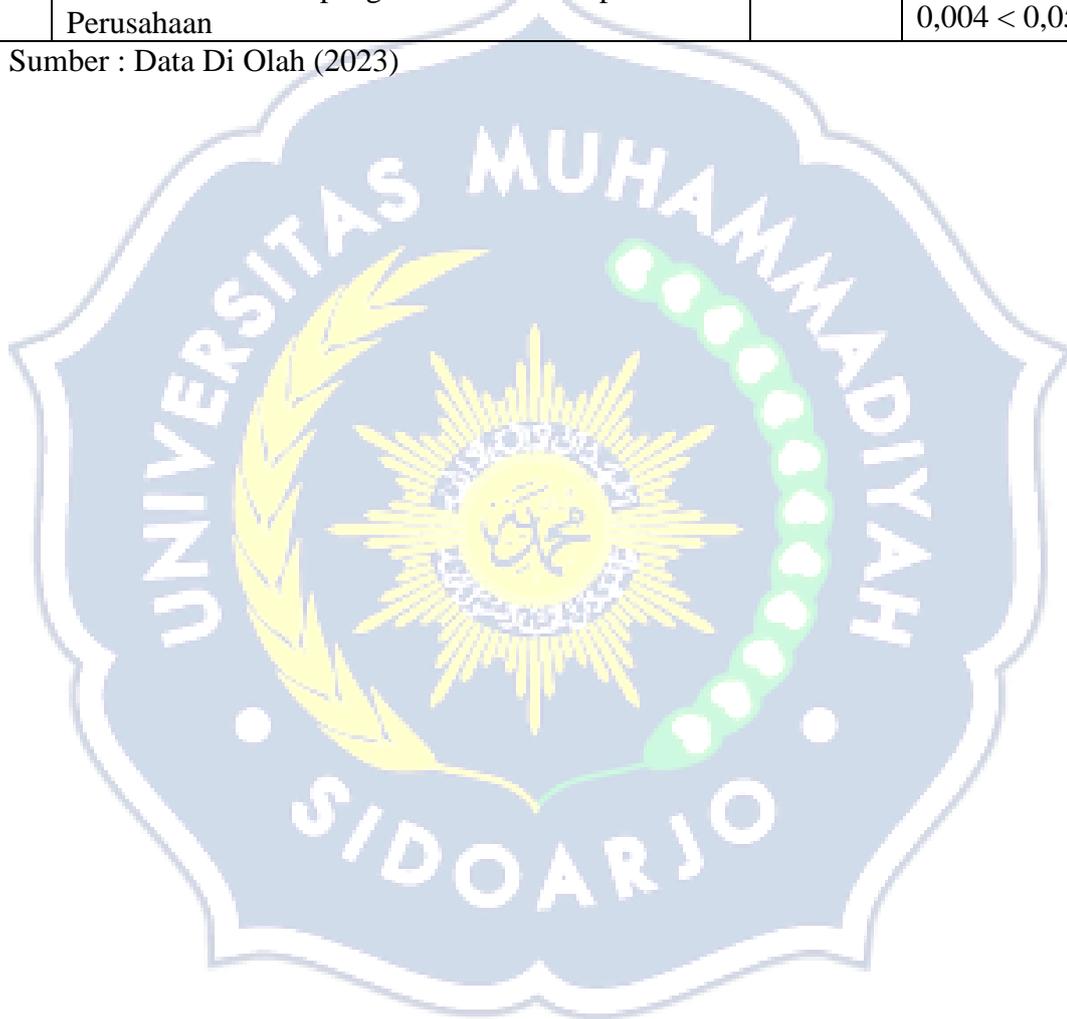


Lampiran 14. Pengaruh antar variabel termasuk konstruk (*innner model*)

Lampiran 15. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Statistik
1	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$3,672 > 1,96$ $0,005 < 0,05$
2	Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$2,442 > 1,96$ $0,006 < 0,05$
3	Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	$2,284 > 1,96$ $0,004 < 0,05$

Sumber : Data Di Olah (2023)



Lampiran 16. Result For Inderect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> NILAI PERUSAHAAN	4,032	0,783	0,160	2,199	0,003
Efek Moderasi 2 -> NILAI PERUSAHAAN	1,099	0,434	1,064	3,033	0,006
Efek Moderasi 3 -> NILAI PERUSAHAAN	24,171	16,708	20,015	2,208	0,002

Sumber : Output SmartPLS

